

**KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
FIKIH DI MAS AL-MAIDAH KOTASAN KECAMATAN  
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SYAFA'ATUL HUSNAH**

**NIM. 0301173508**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

**KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
FIKIH DI MAS AL-MAIDAH KOTASAN KECAMATAN  
GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SYAFA'ATUL HUSNAH**

**NIM. 0301173508**

**Pembimbing I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP. 19890510 200801 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang" yang disusun oleh Syafa'atul Husnah yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**31 Agustus 2021 M**  
**23 Muharram 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**Sekretaris**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIDN. 2004046201**

**Anggota Penguji**

**1. Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIDN. 2007066802**

**2. Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**3. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIDN. 2110058902**

**4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIDN. 2024107004**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2012126703**

Nomor : Istimewa Medan, 18 Agustus 2021  
Lamp : - Kepada Yth:  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
A.n. Syafa'atul Husnah Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Syafa'atul Husnah  
NIM : 0301173508  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih di  
MAS Al-Maidah Kotasari Kecamatan Galang Kabupaten  
Deli Serdang

Berdasarkan hal ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

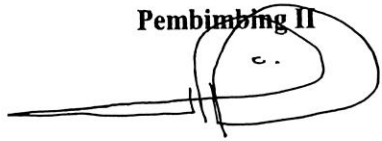
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Pembimbing I**

  
**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP. 19890510 200801 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

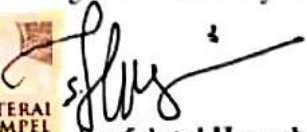
Nama : Syafa'atul Husnah  
NIM : 0301173508  
Fak/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN FIKIH DI MAS AL-MAIDAH  
KOTASAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN  
DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



  
**Syafa'atul Husnah**

NIM. 0301173508

## ABSTRAK



Nama : Syafa'atul Husnah  
NIM : 0301173508  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I  
Judul : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang  
No. HP : 081263541386  
Email : [syafaatulhusnah209@gmail.com](mailto:syafaatulhusnah209@gmail.com)

---

### Kata Kunci: Kreativitas Guru, Proses Pembelajaran Fikih

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kreativitas guru pada abad 21 saat ini. Hal ini dilihat dari isu dan kenyataan yang ada dilapangan. Dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, siswa terkadang dipenuhi dengan rasa bosan untuk belajar, karena kurangnya strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Galang dan faktor pendukung juga penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih cukup baik, karena guru fikih mampu: merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik, menggunakan beberapa metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu (1) Kemampuan guru dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik; (2) Adanya kerja sama antar sesama guru; (4) Kondisi lingkungan yang kondusif, artinya lingkungan sekolah yang aman jauh dari kebisingan kota, dan memiliki ruang kelas yang nyaman.

**Diketahui Oleh,  
Pembimbing I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat Rasulullah saw., yang telah membimbing dan mengarahkan ummat manusia kepada jalan yang benar yang di ridhai Allah swt.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan dan juga hambatan. Namun, dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait, semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yaitu kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta bapak Jumangin, S.Pd.I dan Ibunda tersayang Ibu Desy Marinta Sembiring, S.Pd. yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis. Karena doa dan restu merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga untuk segala dukungan yang telah diberikan baik dukungan moril

maupun materil. Skripsi ini sengaja ananda persembahkan sebagai bukti bahwa ananda telah menyelesaikan amanat ayah dan ibu berikan kepada ananda. Kiranya selalu dalam lindungan Allah swt., diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan dilimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Ibu Dr. Mahariah, M.Ag. Dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Hadis Purba, MA. Serta para staf pegawai jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam mengarahkan dan memberikan kontribusi berupa informasi dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA. selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan kemudahan yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi. Semoga Ibu dan



bapak selalu dalam lindungan Allah swt., dan selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang.

6. Bapak Drs. Sokon Saragih, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak sekali memberikan motivasi, saran, dan juga nasehat-nasehat kepada penulis selama perkuliahan. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah swt., dan selalu dalam keadaan sehat.
7. Seluruh dosen pada prodi PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, saran, masukan, dan nasehat-nasehat selama penulis mengikuti perkuliahan akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU Medan.
8. Kakak dan adik ku tercinta Imro Atur Rusydah dan Assyifa'u Qalbiatu Atthoyyibah yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk setiap kesan yang sangat berharga dalam beradik kakak ini. Semoga kita selalu bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
9. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam-5 (PAI-5) Stambuk 2017, yang telah memberikan kesan yang indah dan berharga yang sudah menemani dan bekerja sama dengan penulis selama 4 tahun lamanya berkuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam. Semoga kita semua bertemu lagi di lain kesempatan dengan kesuksesan yang kita raih.

10. Sahabat NS<sup>2</sup> tersayang Nirza Mahfuza Khan, Nur Asriyah Siregar, dan Syarah Dina yang telah menjadi partner ter *the best* selama bersekolah di MAN 2 Deli Serdang hingga sampai saat ini, yang selalu memberikan motivasi, selalu ada dalam suka dan duka serta memberikan doa kepada penulis dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Siti Purnama, Rika Aprionita, Irma Yunita, dan M. Hafiz An-Nur yang telah menjadi partner terbaik penulis selama berada di kelas Pendidikan Agama Islam-5 dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih untuk setiap ketulusan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
12. Kurnia Khairiyah Damanik, S.Pd selaku kakak stambuk yang selalu memberikan informasi, masukan, saran, dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat sekamar di Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan dan Kost Pinus Sikapriani Sembiring, Ramadhani, dan Sona Hazila yang telah kebersamai selama dua tahun lebih lamanya dalam satu atap yang sama. Terima kasih atas segala kenangan indah selama kita bersama, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepala sekolah MAS Al-Maidah Kotasari Kec. Galang Kab. Deli Serdang dan Bapak guru Fikih yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolah tersebut dan bersedia menjadi informan saya dan telah bersedia membantu saya dalam melakukan penelitian dan

memberikan data-data kepada penulis untuk melengkapi penulisan skripsi.

15. Seluruh staff pegawai dan guru MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan jika terdapat pihak yang terlewatkan mendapatkan ucapan terima kasih, penulis meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafan. Penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkhusus kepada pembaca skripsi ini sebagai bahan menambah wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan karya ilmiah di wilayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan. *Aamiin yaa Rabbal'aalamiin.*

Medan, 18 Agustus 2021

**Penulis,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syafa'atul Husnah', with a small '3' written above the end of the signature.

**Syafa'atul Husnah**  
**NIM. 0301173508**

## DAFTAR ISI

|                              | Halaman    |
|------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>      | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>x</b>   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....        | 7 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 8 |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 8 |

### BAB II KAJIAN LITERATUR

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teoritis                                 |    |
| 1. Kreativitas Guru .....                          | 10 |
| a. Hakikat Kreativitas Guru .....                  | 10 |
| b. Karakteristik Kreativitas Guru .....            | 15 |
| c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru ..... | 18 |
| d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....       | 20 |
| 2. Proses Pembelajaran Fikih .....                 | 23 |
| a. Pengertian Proses Pembelajaran .....            | 23 |
| b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih .....   | 29 |
| c. Kompetensi Dasar Pembelajaran Fikih .....       | 29 |
| d. Tujuan Pembelajaran Fikih .....                 | 30 |
| e. Metode Pembelajaran Fikih .....                 | 31 |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                   | 34 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 38 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 39 |
| C. Partisipan Penelitian .....           | 39 |
| D. Data dan Sumber Data .....            | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 41 |
| F. Teknik Analisa Data .....             | 44 |
| G. Teknik Keabsahan Data .....           | 46 |

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....                 | 48 |
| B. Temuan Khusus .....               | 55 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 75 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 85 |
| B. Saran .....      | 87 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>88</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>92</b> |
|-----------------------|-----------|

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fikih Kelas XI .....    | 29 |
| Tabel 4.1. Struktur Organisasi MAS Al-Maidah Kotasan .....         | 50 |
| Tabel 4.2. Daftar Guru MAS Al-Maidah Kotasan .....                 | 51 |
| Tabel 4.3. Daftar Jumlah Peserta Didik MAS Al-Maidah Kotasan ..... | 52 |
| Tabel 4.4. Daftar sarana dan prasarana MAS Al-Maidah Kotasan ..... | 53 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                                       |     |
|------------|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | : Surat Penelitian .....                                              | 92  |
| Lampiran 2 | : Instrumen Penelitian Pedoman Observasi .....                        | 95  |
| Lampiran 3 | : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Dan Hasil<br>Wawancara ..... | 97  |
| Lampiran 4 | : Dokumentasi .....                                                   | 106 |
| Lampiran 5 | : Daftar Riwayat Hidup .....                                          | 112 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas di era globalisasi atau sering disebut abad 21 sekarang ini sangatlah dibutuhkan diberbagai belahan dunia. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada era ini pendidikan dituntut untuk kreatif dari berbagai faktor pendidikan, baik itu sistem pendidikan, guru ataupun peserta didik. Hal ini bertujuan agar pendidikan disuatu negara tetap maju, tidak tertinggal dari negara lain dan juga tidak ketinggalan zaman.

Secara umum, tantangan pendidikan di era global ini adalah tuntutan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus membina sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembangunan pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup> Di era pasar bebas, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) dengan syarat sebagai berikut: (1) memiliki profesionalisme di bidang profesi tertentu, (2) dapat menjadikan SDM kreativitas untuk mencari celah, (3) mampu bersaing dengan SDM di negara lain, (4) Wawasan global menuntut sumber daya manusia kita untuk dapat melihat situasi dunia dengan jelas, untuk dapat melihat peluang internasional, keunggulan lokal, kelemahan negara lain, dan kemampuan bersaing untuk berbagai peluang.<sup>2</sup>

Memasuki abad 21 perubahan paradigma pembelajaran ke arah *student*

---

<sup>1</sup>M. Rasyid Ridla. Dalam Tadris: Jurnal Pendidikan Islam. 2008. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1, h. 31.

<sup>2</sup>Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi AS, dan Muhammad Abduh. 2016. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta, h. 6.



*centered* dan peserta didik perlu dibekali keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.<sup>3</sup> Hal ini berkaitan dengan munculnya “Kreativitas” sebagai isu penting dalam merespon tantangan era global atau di abad 21 ini. Pemerintah misalnya, pada tahun 2009 yakni setelah krisis ekonomi dunia tahun 2008, mengeluarkan INPRES No. 6 tentang “Pengembangan Ekonomi Kreatif” sebagai landasan hukum untuk melakukan usaha-usaha yang diperlukan bagi pengembangan potensi kreatif bangsa dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global ini. Kemudian, Kementerian Pendidikan menjadikan beberapa keterampilan yang diperlukan di era abad 21 ini seperti berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah yang kreatif (*creative problem-solving skills*) menjadi target capaian dari program pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Arah pendidikan di era sekarang ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (SISDIKNAS) disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Peranan guru pada era ini, kini bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau seluruh proses pembelajaran berpusat dan difokuskan kepada guru (*Teacher*

---

<sup>3</sup>Suciati Sudarisman. Dalam Jurnal Florea. 2015. *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. Vol. 2. No. 1, h. 30.

<sup>4</sup>Fuad Fachruddin. Dalam Sukma: Jurnal Pendidikan. 2019. *Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif*. Vol. 3. No. 1, h. 58-59.

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

*Centered*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya. Pengetahuan, kemahiran, dan pengalaman guru diintegrasikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna dan profesional agar lebih bervariasi, bermakna, dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Danny Ivanno Ritonga dalam *Jurnal Pendidikan: Isu-isu kritis dalam pendidikan mengenai kompetensi guru/dosen pada abad 21* bahwa:

Peranan guru tidak lagi sekedar mengajar atau mendikte, tetapi mengabaikan perbedaan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Guru tidak lagi bisa lagi menggunakan bahan ajar yang sudah ketinggalan zaman. Guru di era globalisasi harus mampu merancang dan memilih bahan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menghadapi proses pembelajaran dan merancang program evaluasi berdasarkan tujuan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan.<sup>7</sup>

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana yang besar dan strategis, hal ini dikarenakan guru memiliki posisi penting yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik melalui bimbingan dan juga keteladanan. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ

<sup>6</sup>Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 135.

<sup>7</sup>Danny Ivanno Ritonga. *Isu-isu kritis dalam pendidikan mengenai kompetensi guru/dosen pada abad 21*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. h. 138.

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>8</sup>

Menurut tafsir *Al Azhar* karangan Hamka dijelaskan makna dari ayat diatas mengandung ajaran kepada Rasulullah saw., tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah (*Sabilillah*). Pada kata “*Hikmat*” yang diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, dan hati yang bersih. Pada kalimat *Al-Mau'izhatul Hasanah*, yang diartikan pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil.<sup>9</sup>

Dari ayat dan tafsiran tersebut dapat dipahami bahwa desain pembelajaran harus menggunakan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut, dan memperlihatkan kreativitas. Pembelajaran yang kreatif tidak akan menimbulkan rasa gelisah, takut, dan cemas pada jiwa seseorang sehingga akan terciptalah suatu proses pembelajaran kreatif dan juga menyenangkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 10 No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3)

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mahkota Surabaya, h. 383.

<sup>9</sup>Hamka. 2000. *Tafsir Al Azhar Juz Ke-13 dan 14*. Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 321.

Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.<sup>10</sup>

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 di atas, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan menguasai seni dalam mengajar yang efektif, termasuk kreativitas dalam mengajar dan proses pembelajaran. Sebagai suatu profesi, guru harus mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik dapat menerima pesan dan makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan guru secara efektif juga efisien.

Namun pada kenyataannya, aspek kreativitas ini menjadi salah satu karakteristik yang belum sepenuhnya dibangun dalam dunia pendidikan di Indonesia. Seperti kabar berita harian detiknews beritakan bahwa:

Dalam survei kualitas pendidikan pada Hari Selasa (3/12/2019), yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Pengamat pendidikan menilai kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno menjadi penyebabnya.<sup>11</sup>

Dari data di atas, menjadikan Indonesia berada di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Hal ini disebabkan rendahnya kompetensi guru di Indonesia. Di era pendidikan abad 21 ini, seharusnya guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Guru juga tidak lagi menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang sudah ketinggalan zaman. Pada era ini, guru dituntut untuk memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran, agar menghasilkan

---

<sup>10</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, h. 6.

<sup>11</sup>Detiknews.com. 2019. *Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Feodalistik*. Link: <https://news.detik.com>. Diakses pada 06 Maret 2021. Pukul 16:00 WIB.

generasi-generasi muda yang kreatif.

Disinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran Fikih yang seharusnya tidak diajarkan di dalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi peserta didiknya dan dapat memfasilitasi pembelajaran Fikih di luar kelas melalui praktik-praktik sesuai dengan materi yang diajarkan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti pelatihan *fardhu kifayah* (memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah serta pelatihan adzan) ataupun lomba-lomba yang berkenaan dengan pembelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil observasi awal (*Grand Tour Observation*) yang telah dilakukan oleh penulis di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang bahwa sebagian guru, terkhusus guru mata pelajaran Fikih mengalami beberapa masalah dalam meningkatkan kreativitasnya terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang hanya sering menggunakan metode 2 atau 3 metode pembelajaran saja dan tidak mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, guru juga belum begitu variatif dalam pemilihan media ajar yang digunakan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yaitu pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andini Lestari Masnur dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era abad 21”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam era abad 21 ini di SMP Azhari *Islamic School* adalah guru mampu berpikir kritis dengan memberikan pembelajaran berbasis PBL dan memiliki kemampuan berkolaborasi,

berkomunikasi seperti memberikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerja sama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Serta aktif melakukan inovasi pembelajaran seperti guru membuat bahan ajar yang berbeda dari materi ke materi lain agar lebih menarik, ada yang menggunakan metode tanya jawab atau kuis dan metode seminar.

Dilihat dari paparan penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Karena penelitian ini mengungkap kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih, antara lain kreativitas guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran, memilih media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, dan sekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH DI MAS AL-MAIDAH KOTASAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkannya dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti yang lain dan untuk menambah pengetahuan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi setiap guru, bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas sekolah serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya suatu lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian berikutnya untuk menyelesaikan program Sarjana Strata (SI) dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai pengalaman dan juga sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Jurusan

Diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kreativitas guru dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.



## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Hakikat Kreativitas Guru**

Di era abad 21 ini setiap pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas, karena sejatinya guru kreatif yang mampu memodifikasi dan membawakan materi pelajaran dengan menarik dan menyenangkan akan membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Untuk lebih mengetahui tentang kreativitas guru, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian kreativitas.

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.<sup>1</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, kreativitas adalah suatu bentuk kegiatan imajinatif yang dapat menghasilkan hal-hal yang orisinal, murni, dan bermakna.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif mengandung makna: 1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi, dan daya cipta.<sup>3</sup> Artinya kreativitas merujuk pada kemampuan

---

<sup>1</sup>Sapto Iswarso. 2016. *Kreatif*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, h. 1.

<sup>2</sup>Novi Mulyani. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, h. 599.

seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru atau hal-hal yang belum ada sebelumnya, baik itu solusi, produk, seni dalam pekerjaan, atau yang lainnya.

Menurut Supriadi dalam kutipan Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>4</sup>

Menurut Gallagher yang dikutip oleh Masganti, mengungkapkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengorganisasikan, menemukan bentuk-bentuk baru dan menghasilkan sesuatu melalui imajinasi, artinya kreativitas berkaitan dengan pengalaman mengungkapkan dan mewujudkan identitas pribadi secara integral yang berkaitan dengan diri sendiri, alam, dan lain-lain..<sup>5</sup>

Menurut Utami Munandar sebagaimana dikutip oleh Addys Aldizar, kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.<sup>6</sup>

Definisi kreativitas di atas digambarkan dalam hadits Rasulullah saw:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَّاقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

<sup>4</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, h. 13-14.

<sup>5</sup>Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, h. 1.

<sup>6</sup>Addys Aldizar. 2017. *Membangun Guru Kreatif*. Surakarta:Sinergi Prima Magna, h. 14.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ الْمُتَكَلِّمُ آفِئًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَ نَهَا أَيُّهُمْ  
 يَكْتُبُهُنَّ أَوَّلُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Rifa'ah bin Rafi' Az-Zuraqi Radhiyallahu Anhu, ia berkata: “Pada suatu hari kami melaksanakan shalat di belakang Rasulullah saw., ketika Rasulullah saw., mengangkat kepalanya dari rukuk, beliau mengucapkan: *Sami'allahu liman hamidah* (semoga Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya”. Kemudian ada seorang lelaki yang berada di belakang beliau membaca: *Allahumma rabbana wa lakal hamdu, hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fihi* (Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian yang banyak, yang baik, dan penuh berkah). Selesai shalat beliau bertanya: “Siapa orang yang membaca kalimat tadi?” Orang itu menjawab, “Aku wahai Rasulullah”. Beliau lantas bersabda, “Sungguh aku melihat lebih dari tiga puluh malaikat berebut, siapa di antara mereka yang lebih dahulu untuk menuliskan kalimat tersebut”. (HR. Al-Bukhari)<sup>7</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami, bahwa lelaki tersebut membacakan kalimat yang belum pernah dibacakan sebelumnya. Sampai-sampai tiga puluh malaikat berlomba untuk menuliskan kalimat tersebut lebih dulu. Sangat jelas kita lihat dari hadits tersebut, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya yang disebut kreativitas. Hal ini juga berlaku pada seorang pendidik, yang dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mengembangkan kreativitasnya, yang bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu juga bertujuan agar mutu pendidikan di Indonesia pada era abad 21 ini semakin baik dan meningkat, bukan hanya di kancah nasional saja tetapi juga di kancah internasional.

<sup>7</sup>Abdullah bin Abdul Aziz bin Muhammad Al-Luhaidan. Tt. *Ensiklopedi Hadits:Niat, Taharah, Shalat, Masjid, Jenazah, Zakat, Puasa*, Jilid 1. Ttp: Darus Sunnah, h. 243-244.

Kreativitas juga dapat dimaknai dengan berbagai pernyataan, tergantung pada siapa dan bagaimana menekankannya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi khusus. dan memiliki berbagai kemampuan yang ada pada seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang belum banyak digunakan orang lain dan melihat adanya berbagai kemungkinan atau peluang yang ada.

Oleh karena itu kreativitas juga merupakan potensi primitif manusia, sehingga tugas penting pendidik adalah selalu mengembangkan keterampilan yang ada, yaitu berupa kreativitas. Hal ini berkaitan dengan firman Allah swt., dalam Q.S. Hud ayat 37-38:

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطُبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ .... ﴿٣٧﴾  
وَيَصْنَعُ الْفُلَّكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ قَالَ إِنْ  
تَسَخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang dzalim. Dan mulailah dia (Nuh) membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata: “Jika kamu mengejek kami, Maka Sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)”. (Q.S Hud/11: 37-38)<sup>8</sup>

Menurut tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab, dijelaskan makna ayat di atas menceritakan tentang kemampuan Nabi Nuh as., dalam membuat perahu dengan izin Allah. Kata ( اصنع ) *ishna'* terambil dari kata ( صنع ) *shana'a*

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 303.

yang mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang sebelumnya belum pernah ada, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia. Dan kata ( يصنع ) dalam ayat ini adalah membuat yaitu Nabi Nuh as., membuat sebuah perahu yang sangat besar di atas bukit dan belum pernah dibuat oleh orang lain sebelumnya.<sup>9</sup>

Seperti yang dapat dilihat dari ayat di atas bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya berdasarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aspek lainnya. Dengan tingginya tingkat kreativitas pada guru, dapat memicu meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan definisi kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik, yang ditandai dengan adanya kecenderungan menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan sebuah konsep yang baru maupun kemampuan mengembangkan hal-hal yang sudah ada, seperti model, metode pembelajaran, maupun bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa standar kreativitas dapat dianggap baru, unik, khas, berguna, dan lebih baik dari yang sudah ada.

Dengan mempelajari karya berhak cipta yang sudah ada kemudian memperbaruinya untuk menghasilkan karya berhak cipta baru, kreativitas juga

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, h. 251-252.

dapat ditingkatkan.<sup>10</sup> Kreativitas ini diperlukan agar dapat menjemput abad persaingan pengembangan kreativitas seseorang yang menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru dan dibutuhkan pada zaman sekarang di abad 21 ini.<sup>11</sup>

Kreativitas memiliki karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### **b. Karakteristik Kreativitas Guru**

Seorang guru yang memiliki kreativitas dapat dilihat dari ciri-ciri yang menonjol dalam diri seorang guru, sehingga guru tersebut dikatakan kreatif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas meliputi *aptitude* dan *non-aptitude*.

Menurut Williams, ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.<sup>12</sup> Karakteristik kreativitas ini terdapat dalam Q.S. Ar-Ruum: 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا  
إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ... 

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara kedua-

<sup>10</sup>Herwin Yogo Wicaksono. Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2009. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik*. Vol. 1. No. 1, h. 4.

<sup>11</sup>Balandina Debeturu dan Lanny Wijayaningsih. Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball*. Vol. 3. No. 1, h. 234.

<sup>12</sup>Sapto Iswarso, *Kreatif*, h.7.

nya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan”. (Q.S. Ar-Ruum/30:8)<sup>13</sup>

Berdasarkan penafsiran oleh Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsirnya *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur* berkenaan dengan surah Ar-Ruum ayat 8 di atas dijelaskan bahwa pada ayat tersebut terdapat dorongan bagi mereka untuk mempergunakan pikiran jernih yang akan mengantarkan kepada pengetahuan tentang Allah swt., dan keesaan-Nya dengan cara memperhatikan perihal diri mereka dan alam sekitar. Jadi, maksudnya adalah bahwa jalan memperoleh ilmu yang benar dan kunci hidayah bergantung kepada penggunaan akal pikiran dan hal itu ada pada mereka.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt., menganjurkan kepada ummat manusia untuk memiliki kelancaran berpikir atau berpikir kritis. Terkhusus pada para guru agar memiliki kelancaran berpikir sehingga dapat mengembangkan ide-ide dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

- 2) Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan; bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pemikiran;
- 3) Orisinalitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik dari yang sudah ada sebelumnya. Memikirkan cara yang tidak

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 405.

<sup>14</sup>Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Tt. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, h. 76.

biasanya untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur;

- 4) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide atau produk dan menambahkan atau menentukan objek, ide, dan situasi agar lebih menarik;
- 5) Evaluasi (*evaluation*), yaitu menentukan titik acuan untuk evaluasi diri, untuk menentukan apakah masalah itu benar dan direncanakan, Mampu membuat keputusan dalam situasi terbuka tidak hanya dapat merangsang ide, tetapi juga mengeksekusi.<sup>15</sup>

Dari ciri-ciri *aptitude* di atas, adapun ciri-ciri kreativitas *non-aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap, perasaan, motivasi, atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko, dan sifat menghargai.<sup>16</sup>

Menurut Talajan yang dikutip oleh Addys Aldizar, menerjemahkan ciri-ciri guru kreatif adalah:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun

---

<sup>15</sup>Monawati dan Fauzi. Dalam Jurnal Pesona Dasar. 2018. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 6. No. 2, h. 36.

<sup>16</sup>Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini*, h. 13.



- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: 1) keterampilan dalam membuka pelajaran; 2) keterampilan dalam bertanya; 3) keterampilan dalam memberikan penguatan; 4) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; 5) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; 6) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; 7) keterampilan dalam mengelola kelas; 8) keterampilan dalam menutup pelajaran; 9) keterampilan dalam berpikir; 10) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang tinggi.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Pada umumnya, proses perkembangan diri seseorang ditentukan oleh perpaduan antara faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, h. 19-20.

1) Faktor internal adalah hakekat manusia, sesuai dengan kemampuan berpikirnya, semua kebutuhan yang dibutuhkannya terpenuhi, oleh karena itu ada kebutuhan yang mendesak untuk berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula, guru harus berharap untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan lebih berkualitas dari sebelumnya ketika menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan.

2) Faktor eksternal juga berpengaruh besar terhadap motivasi potensi dan potensi internal, yaitu pengaruh eksternal dapat mendorong perkembangan guru. Faktor eksternal tersebut dapat diklasifikasi kan menjadi empat kategori, yaitu:

a) Latar belakang pendidikan guru

Guru dengan kualifikasi profesional, yaitu guru yang mengetahui apa yang diajarkan, mampu mengajar secara efektif. Hal ini terlihat dari pendidikan yang diterima oleh guru. Untuk mewujudkan guru yang profesional, tentunya prioritas diberikan kepada lulusan lembaga pendidikan.

b) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, khususnya di bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, guru dapat menambah ilmu, menambah

c) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman seorang guru mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara yang baru atau suasana belajar yang menyenangkan. Semakin lama seorang guru mengajar dan menjadikannya sebagai profesi yang utama, maka akan mendapatkan pengalaman yang cukup dan baik dalam pembelajaran.

d) Faktor kesejahteraan guru

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru. Gaji guru yang tidak menentu akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, banyak guru memiliki pekerjaan ganda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat mempengaruhi kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, jika gaji yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhannya, guru juga akan memiliki lebih banyak waktu untuk memaksimalkan perannya dan menciptakan atau menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik dari sebelumnya.<sup>18</sup>

#### **d. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran**

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus mampu menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar.

---

<sup>18</sup>Edi Warsidi. 2017. *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, produktif, dan partisipatoris*. Surakarta: Sinergi Prigma Magna, h. 9-10.

Menurut Helda Jolanda Pentury dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif* menyatakan bahwa ada beberapa macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya rancangan dan menyiapkan bahan materi pelajaran, hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga efektif.
- 2) Pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas guru bukan hanya mengkondisikan kelas agar selalu kondusif saat pembelajaran berlangsung saja, tetapi guru juga harus mampu mengelola kelas menjadi menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton.
- 3) Pemanfaatan waktu. Pemanfaatan waktu ini adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran. Pendidik yang kreatif harus bisa menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, bukan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode pembelajaran ceramah saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- 5) Penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru diharuskan mampu menggunakan atau membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar peserta didik lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>19</sup>
- 6) Pengembangan alat evaluasi. Pengembangan evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan alat evaluasi yang efektif.

Dengan meningkatnya kreativitas guru, maka kegiatan pembelajaran yang penuh kreasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dingkapkan oleh Guntur Talajan yang dikutip oleh Ifni Oktiani mengenai pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran
- 2) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh
- 3) Kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala-gejala masyarakat ataupun gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- 4) Kreativitas guru berguna untuk merangsang kreativitas peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Helda Jolanda Pentury. Dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Vol. 4. No. 3, h. 269.

<sup>20</sup>Ifni Okviani. Dalam Jurnal Kependidikan. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Vol. 5. No. 2, h. 229.

## 2. Proses Pembelajaran Fikih

### a. Pengertian Proses Pembelajaran Fikih

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi guru, terutama dalam proses pembelajaran. Untuk lebih memahami proses pembelajaran fikih, penulis terlebih dahulu mengenalkan konsep proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah serangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan untuk menghasilkan suatu produk; rangkaian peristiwa dalam pengembangan metode, sistem, dan teknologi.<sup>21</sup> Pada saat yang sama, Kotler dan Keller percaya bahwa proses tersebut mencerminkan semua kreativitas, disiplin, dan struktur dalam acara tersebut.<sup>22</sup>

Makna proses di atas tergambar dalam Q.S. Yusuf: 25-28 sebagai berikut:

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ  
مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾  
قَالَ هِيَ رَوَدَّتْنِي عَنْ نَفْسِي ۖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ  
قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ  
قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ  
دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ ۖ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

<sup>21</sup>Wahyu, Suzana, dan Ernawati Waridah. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata, h. 492.

<sup>22</sup>Tengku Firli Musfar. 2020. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, h. 175.

“25. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. wanita itu berkata: “Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?”

26. Yusuf berkata: “Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)”, dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: “Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta

27. Dan jika baju gamisnya koyak di bagian belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar”.

28. Maka ketika dia (suami wanita itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat”. (Q.S. Yusuf/12: 25-28)<sup>23</sup>

Dari pernyataan ayat di atas, terlihat adanya suatu rangkaian atau proses dalam peristiwa tersebut. Berawal dari Zulaikha yang menggoda Nabi Yusuf dan berakhir pada hasil yang baik bahwa terbukti Zulaikha lah yang bersalah. Hal ini terungkap karena adanya saksi yang memberikan kesaksian yang bijak dan memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif.

Adapun pembelajaran secara istilah belajar berasal dari istilah *learning*, yaitu suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkuat kepribadian.<sup>24</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar diambil dari kata *teaching* yang artinya memberi petunjuk kepada orang untuk mengerti atau menaati. Dengan kata lain, belajar berarti proses, metode, atau perilaku yang menjadikan seseorang sebagai orang yang belajar. Belajar juga diartikan sebuah proses yang

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 320-321.

<sup>24</sup> Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

dialami seseorang melalui rangkaian kegiatan yang dipandu oleh seorang guru dengan berbagai macam metode dan strategi.<sup>25</sup>

Definisi pembelajaran di atas digambarkan dalam hadits Rasulullah saw:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Malik bin al-Huwairits ra: Rasulullah saw., bersabda, “Shalatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku shalat”. (HR. Al-Bukhari)<sup>26</sup>

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan menambah pengetahuan baik dengan melihat, membaca, ataupun mempraktekkan. Seperti dalam hadis di atas Rasulullah saw., mengatakan kepada para sahabat untuk melihat cara Rasulullah saw., dalam melaksanakan shalat agar tidak keliru dalam pelaksanaannya.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan

<sup>25</sup>Mahisarani, Haidar Putra Daulay, dan Zaini Dahlan. Dalam Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat. 2021 . *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Vol. 1. No. 2, h. 248.

<sup>26</sup>Ibn Hajar al-‘Asqalani. 2018. *Bulughul Maram : Hadis-hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*. Terj. M. Arifin Kurnia. Bandung: Penerbit Marja, h. 75.



ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.<sup>27</sup>

Dalam belajar dan pembelajaran terkandung beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi (1) motivasi, (2) perhatian, (3) aktivitas, (4) umpan balik, dan (5) perbedaan individu.<sup>28</sup>

Adapun pengertian Fikih berasal dari bahasa Arab yaitu *faqih*-*yafaqihu*-*fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Asal kata tersebut juga digunakan dalam Q.S. A-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah/9: 122)<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 19.

<sup>28</sup>Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 21.

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mahkota Surabaya, h. 277.

Pernyataan yang ada dalam ayat tersebut adalah *yatafaqqahu fi al-din* bermakna agar mereka memahami agama Islam. Hal ini merupakan suatu suruhan Allah swt., agar diantara orang-orang beriman ada suatu kelompok yang berkenan mempelajari agama.

Sekalipun ditinjau dari segi kekhususan makna, ayat itu tidak menuju kekhususan ilmu fikih, tetapi pernyataan ayat itu telah menjaring pengertian ilmu fikih itu sendiri. Artinya, perintah mempelajari agama sudah mencakup suruhan mempelajari hukum-hukum yang ada dalam ketentuan agama. Ketentuan agama itu hanya dapat terlihat dalam kajian ilmu fikih yang merupakan bagian praktik kesempurnaan pelaksanaan agama disamping tauhid dan akhlak.<sup>30</sup>

Dari pernyataan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian fikih adalah mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Maka pengertian fikih dalam arti yang luas sama dengan pengertian *syari'ah* dalam arti luas. Dalam tradisi *fuqaha* (ahli hukum Islam), pengertian fikih sama dengan istilah ilmu *syari'ah*, yakni pengetahuan tentang *syari'ah*: pengetahuan tentang hukum-hukum perbuatan *mukallaf* secara terinci berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan cara *istinbath al-ahkam*, yakni penggalian, penjelasan dan penerapan hukum.<sup>31</sup>

Makna Fikih yang paling sederhana adalah ketentuan hukum Islam tentang perilaku manusia, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan antara manusia dengan alam, yang tergambar dari dalil-dalil yang

---

<sup>30</sup>Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 1.

<sup>31</sup>Saifudin Nur. 2007. *Ilmu Fiqh: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora, h. 15.

terperinci. Hukum yang dibahas di atas menyangkut *amaliyyi* atau hukum tentang perilaku manusia, yang menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, warisan, *jinayah*, *siyasah*, dan lain-lain.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Fikih adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang menggunakan metode-metode pengajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran Fikih yang di dalamnya membahas tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* naik bersifat ibadah maupun muamalah.<sup>32</sup>

Pembelajaran Fikih ini bertujuan untuk membekali para peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) yang diatur dalam *fiqih* ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*) yang diatur dalam *fiqih* muamalah serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Fikih melibatkan peran guru yang aktif juga peserta didiknya dan terselenggara melalui berbagai macam metode mengajar dan tugas-tugas yang diberikan secara urut. Setelah melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Mohammad Rizqillah Masykur. Dalam Jurnal Al-Makrifat. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Vol. 4, No. 2, h. 35.

<sup>33</sup>Murniati Agustian, David Wijaya dan Ingridwati Kurnia. 2019. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia Atma Jaya, h. 22.

## b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, persoalan muamalah, *jinayah* dan *hadd*; peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; dan beberapa tema ushul fikih.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih terfokus pada aspek: *Fiqh* Ibadah, *Fiqh Mu'amalah*, *Fiqh Jinayah*, dan *Fiqh Siyasah*.<sup>34</sup>

## c. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fikih Kelas XI (Sebelas)

### Kompetensi Dasar Mapel Fikih Kelas XI

Tabel 2.1

| NO. | KOMPETENSI DASAR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 1.1. Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>jinayat</i><br>1.2. Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>hudud</i><br>1.3. Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>bughat</i><br>1.4. Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam                                                                                                                                                                                          |
| 2.  | 2.1. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>jinayat</i><br>2.2. Membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>hudud</i><br>2.3. Menunjukkan sikap taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>bughat</i><br>2.4. Memiliki sikap adil dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang peradilan Islam |

<sup>34</sup>M. Rahmatullah, Rusnila, dan Mansur. 2014. *Pembelajaran Fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, h. 22-23.

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | 3.1. Menelaah ketentuan Allah tentang <i>jinayat</i> dan hikmahnya<br>3.2. Menganalisis ketentuan Allah tentang <i>hudud</i> dan hikmahnya<br>3.3. Memahami hukum Islam tentang <i>bughat</i> dan hikmahnya<br>3.4. Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya                                |
| 4. | 4.1. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>jinayati</i><br>4.2. Menyajikan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>hudud</i><br>4.3. Mempresentasikan ketentuan hukum <i>bughat</i><br>4.4. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan. <sup>35</sup> |

#### d. Tujuan Pembelajaran Fikih

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>36</sup> Dalam pembelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pembelajaran Agama Islam terkhusus pada pembelajaran Fikih,

<sup>35</sup>KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal KSKK PAI Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. h. 354-355.

<sup>36</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan modal ilmu agama yang dipelajarinya. Adapun tujuan dari pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagaimana yang tercantum dalam Bab III Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>37</sup>

#### **e. Metode Pembelajaran Fikih**

Metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun harus berjalan sesuai tahapan perkembangan akal manusia. Pikiran yang berkembang dimulai dengan pemahaman tentang masalah yang paling sederhana dan termudah, kemudian meningkatkan pemahaman tentang masalah yang agak kompleks, kemudian lebih kompleks lagi.<sup>38</sup> adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan

---

<sup>37</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 34.

<sup>38</sup>Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, dkk. Dalam *Jurnal Islamika Granada*. 2021. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Vol. 2, No. 1. h. 14.

rencana yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran di kelas praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.<sup>39</sup>

Dalam pembelajaran Fikih, metode ini bisa digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu, syarat sah puasa, haji, dan lain sebagainya.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.<sup>40</sup> Hampir semua materi ajar Fikih dapat diajarkan dengan metode ini yang dilakukan sesuai materi ajar yang diberikan.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih.<sup>41</sup> Dalam pembelajaran Fikih metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan masalah *khilafiyya* (perbedaan pendapat dalam suatu

---

<sup>39</sup>Syahraini Tambak. 2014. *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 62.

<sup>40</sup>Asnil Aidah Ritonga. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media, h. 38.

<sup>41</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif...*, h. 200.

masalah) ataupun untuk mendiskusikan cara menerapkan suatu hukum fikih yang problematis.

#### 4) Metode Drill

Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas sebagai cara untuk: (1) memantapkan pengetahuan siswa; (2) mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri; dan (3) membuat anak rajin melakukan latihan. Sebagian besar materi Fikih dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa ataupun bacaan shalat dan lain sebagainya.

#### 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang dengan sengaja meminta siswa untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran Fikih metode ini dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji, dan lain-lain. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka.<sup>42</sup>

#### 6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Dalam pembelajaran Fikih, metode ini dapat digunakan untuk menerangkan

---

<sup>42</sup>M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, h. 45.



pembagian zakat fitrah melalui panitia, menjelaskan proses shalat jum'at, menjelaskan proses jual beli dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

#### 7) Metode Kisah/Cerita

Metode ini dapat digunakan untuk menyentuh rasa peserta didik. Untuk membuat mereka berani, rajin, takut, cemas, dan sebagainya. Dalam pembelajaran Fikih, metode ini berguna untuk: (1) Membangkitkan perasaan *khauf* (takut), *ridho*, dan cinta kepada Allah; (2) Mengarahkan seluruh perasaan peserta didik sehingga bertumpuk pada suatu puncak yaitu kesimpulan kisah; (3) Melibatkan peserta didik ke dalam kisah sehingga ia terlibat secara emosional.

#### 8) Metode Pengulangan/ Hafalan

Dalam pembelajaran Fikih, metode ini dapat digunakan untuk menghafalkan doa-doa, dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran fikih.<sup>44</sup>

### B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andini Lestari Masnur, pada tahun 2020 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era abad 21”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 51.

<sup>44</sup>M. Rahmatullah, dkk., *Pembelajaran Fikih*, h. 115-116.

Agama Islam era abad 21 ini di SMP Azhari *Islamic School* adalah guru mampu berpikir kritis dengan memberikan pembelajaran berbasis PBL, dan memiliki kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, seperti memberikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerja sama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru PAI di era abad 21. Dan pada penelitian saya lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru Fiqih dalam proses pembelajaran. Selain itu letak perbedaannya pada lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maemuna Samsu, pada tahun 2020 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif di SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian pedagogik dan psikologi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros adalah ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif dan tidak konsentrasi, guru PAI berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara

seperti memberikan yel-yel, memberikan motivasi, humoris, dan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik.. Dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif. Sedangkan pada penelitian saya lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suharianti, pada tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru dalam Mengajar di MTs. Negeri Tanjung Morawa termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 84,09. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa termasuk dalam kategori sangat baik juga dengan nilai rata-rata 83,18. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa. Dalam penelitian terdahulu yang

dipaparkan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendikripsikan, mengamati, dan menganalisis tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih di MAS Al-maidah Kotasari Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas.<sup>1</sup> Menurut Strauss dan Corbin menyatakan bahwa:

“Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik”.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Barnawi dan Jajat Darajat, fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki sifat perspektif emic, yakni penelitian yang menggunakan perspektif dengan berdasarkan apa yang dilihat dan didapatkan peneliti dari fakta fenomena asli yang diteliti.<sup>3</sup>

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi adalah studi tentang berbagai objek yang disebut *noemata*, yaitu ciri-ciri yang membuat kesadaran orang

---

<sup>1</sup>Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixes Methods, serta Research & Development*. Jambi:PUSAKA, h. 63.

<sup>2</sup>Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

<sup>3</sup>Barnawi dan Jajat Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 195.

menjadi kesadaran objek-objek. Konsep kesadaran tersebut disebut juga dengan *epoche* (jangka waktu), yaitu menunda atau mengurung makna ataupun konsep yang telah ada dengan membiarkan subyek berbicara seperti apa adanya.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Maidah Kotasan. Adapun alamat madrasah terletak di Jalan Kurniaisasi No. 1 Dusun 6 Pulau Beku Kotasan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih di salah satu madrasah swasta di Kec. Galang.

## **C. Partisipan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini, dalam menentukan partisipan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukannya dengan cara *Purposive sampling*. Menurut Rahmadi menyatakan bahwa:

Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subyek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan...*, h. 42-43.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 65-66.

Adapun ciri-ciri khusus *Purposive sampling* menurut Sugiyono dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

Pengambilan subyek penelitian dengan menggunakan *Purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subyek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian. Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup>

Peneliti menentukan partisipan penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih di MAS Al-Maidah Kotasan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MAS Al-Maidah Kotasan, guru mata pelajaran fikih dan 2 siswa kelas XI di sekolah MAS Al-Maidah Kotasan yang terletak di Jalan Kurniasasi No. 1 Dusun 6 Pulau Beku Kotasan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala bentuk informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti.<sup>7</sup>

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>6</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 218-219.

<sup>7</sup>Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 69-70.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan penelitian, dimana kaitannya sangat jelas, bahkan secara langsung.<sup>8</sup>

Sumber data primer adalah sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya suatu informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru fikih, dan 2 peserta didik kelas XI MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua ataupun sumber data tambahan yang dapat diperoleh dari buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah profil sekolah MAS Kotasan, data guru, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip, maupun dokumen-dokumen lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.<sup>9</sup> Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 71-72.

<sup>9</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, h. 56.



## 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dan format itu dinamakan protokol wawancara.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru bidang studi Fikih, kepala sekolah, dan 2 siswa kelas XI di MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang. Wawancara pada kepala sekolah, peneliti lakukan guna mendapatkan data-data temuan umum dan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Wawancara pada guru bidang studi fikih dan peserta didik, peneliti lakukan untuk mengetahui dan menjawab masalah dalam penelitian penulis.

## 2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 61.

<sup>11</sup>Lexy J. Moelong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.180.

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup>

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan umum Madrasah Aliyah Swasta Kotasan yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan sosial di madrasah, aktivitas pembelajaran fikih, serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pada observasi ini, peneliti melakukan sebanyak 3 kali observasi. Pada observasi pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan studi pendahuluan. Observasi kedua, peneliti lakukan untuk mendapatkan data umum tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dan pada observasi ketiga, peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data yang lain, pada kepala sekolah, guru bidang studi fikih, dan peserta didik MAS Al-Maidah Kotasan.

### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan atau mencari data dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis seperti catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Di antaranya adalah dokumentasi keadaan historis dan geografis MAS Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang, keadaan guru dan siswa,

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. h. 145.

<sup>13</sup>Amri Amir, Junaidi dan Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press, h. 178-179.

keadaan sarana dan prasarana, dokumentasi dengan kepala sekolah dan struktur organisasi

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan merupakan teknis analisis yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan, penarikan atau verifikasi).<sup>14</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyaringan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif terjadi, reduksi data ini akan terus terjadi.<sup>15</sup> Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah data-data ataupun merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan juga mengkategorikan data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 87-88.

<sup>15</sup>M. Djunaidi Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 307.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dll.<sup>17</sup>

Pada tahap ini, dari hasil reduksi data penulis menyajikan data dengan melakukan pemaparan secara deskriptif data pada temuan khusus dalam bab IV terlebih dahulu dan menyajikan data hasil penelitian secara sistematis sesuai urutan rumusan masalah penelitian dari instrumen dan hasil penelitian.

## 3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>18</sup> Pada tahap ini, peneliti secara sistematis membandingkan, menghubungkan, dan memilih data dalam hasil pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang data yang telah direduksi menjadi laporan, mengarah pada pemecahan masalah dan mengembangkan tanggapan berurutan terhadap masalah. Dan peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah peneliti tuangkan dalam pembahasan BAB IV yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

---

<sup>16</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 149.

<sup>17</sup>Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, h. 168.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 150-151.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu: kepercayaan (*credibility*), keterkaitan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **1. Kepercayaan (*credibility*)**

Kepercayaan (*credibility*) yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Galang, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pada pengamatan, melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, dan pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi.

### **2. Keterkaitan (*transferability*)**

Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

### **3. Ketergantungan (*dependability*)**

Ketergantungan (*dependability*) dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data, analisis data, dan

penyajian data, laporan penelitian terhadap temuan yang peneliti dapatkan di MAS Al-Maidah Kotasan.

#### **4. Kepastian (*confirmability*)**

Kepastian (*confirmability*) digunakan untuk menciptakan ketegasan atau kepastian. Keabsahan data laporan penelitian ini, dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran di MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang” memenuhi kategori kesepakatan dari banyak orang.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang**

Berawal dari permintaan masyarakat dan cita-cita para tokoh agama di desa Kotasan, khususnya masyarakat muslim di Kotasan yang memandang minimnya Pendidikan Agama di desa Kotasan. Maka, di dirikanlah MAS Al-Maidah Kotasan di atas tanah yayasan Al-Maidah seluas 10000 m<sup>2</sup>.

MAS Al-Maidah Kotasan di dirikan pada tahun 2017 yang memiliki status kepemilikan pribadi yaitu dimiliki oleh sepasang suami istri yang menjabat sebagai kepala yayasan dan kepala sekolah. Yayasan ini pada awalnya hanya memiliki jenjang pendidikan MTs saja, tetapi karena madrasah ini hanya satu-satunya sekolah berbasis agama yang ada di desa Kotasan tersebut, maka kepala yayasan mendirikan lagi jenjang pendidikan MA. Madrasah ini terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Jl. Kurniaisasi No. 01 Dusun VI Pulau Beku Kotasan. Berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam, yang didirikan tepatnya di jantung desa Kotasan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, MAS Al-Maidah Kotasan Galang ini merupakan madrasah yang memiliki letak geografis yang mudah

dijangkau oleh masyarakat setempat, karena berlokasi di tengah-tengah pedesaan yang memudahkan peserta didik untuk sampai ke madrasah.

## **2. Visi dan Misi MAS Al-Maidah Kotasan Kabupaten Deli Serdang**

### **a. Visi MAS Al-Maidah Kotasan**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAS Al-Maidah Kotasan perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid. Lembaga pengguna Lulusan Madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya, MAS Al-Maidah Kotasan diharapkan juga merespon perkembangan jaman dan tantangan masa depan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Adapun MAS Al-Maidah Kotasan ingin mewujudkan harapan dan respon visinya sebagai berikut:

***“Mewujudkan Siswa Yang Sehat Jasmani, Rohani, Sosial Dalam Bingkai Iman Dan Taqwa”.***

#### **Indikator Visi adalah :**

- 1) Terwujudnya siswa yang sehat jasmani dan rohani
- 2) Membentuk sikap perilaku guru maupun peserta didik yang selalu bertakwa kepada Allah SWT
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standarisasi yang telah ditentukan
- 4) Terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien



- 5) Meningkatkan lulusan yang memenuhi kompetensi yang sesuai standar nasional
- 6) Terwujudnya siswa yang memiliki iman dan taqwa

**b. Misi MAS Al-Maidah Kotasari**

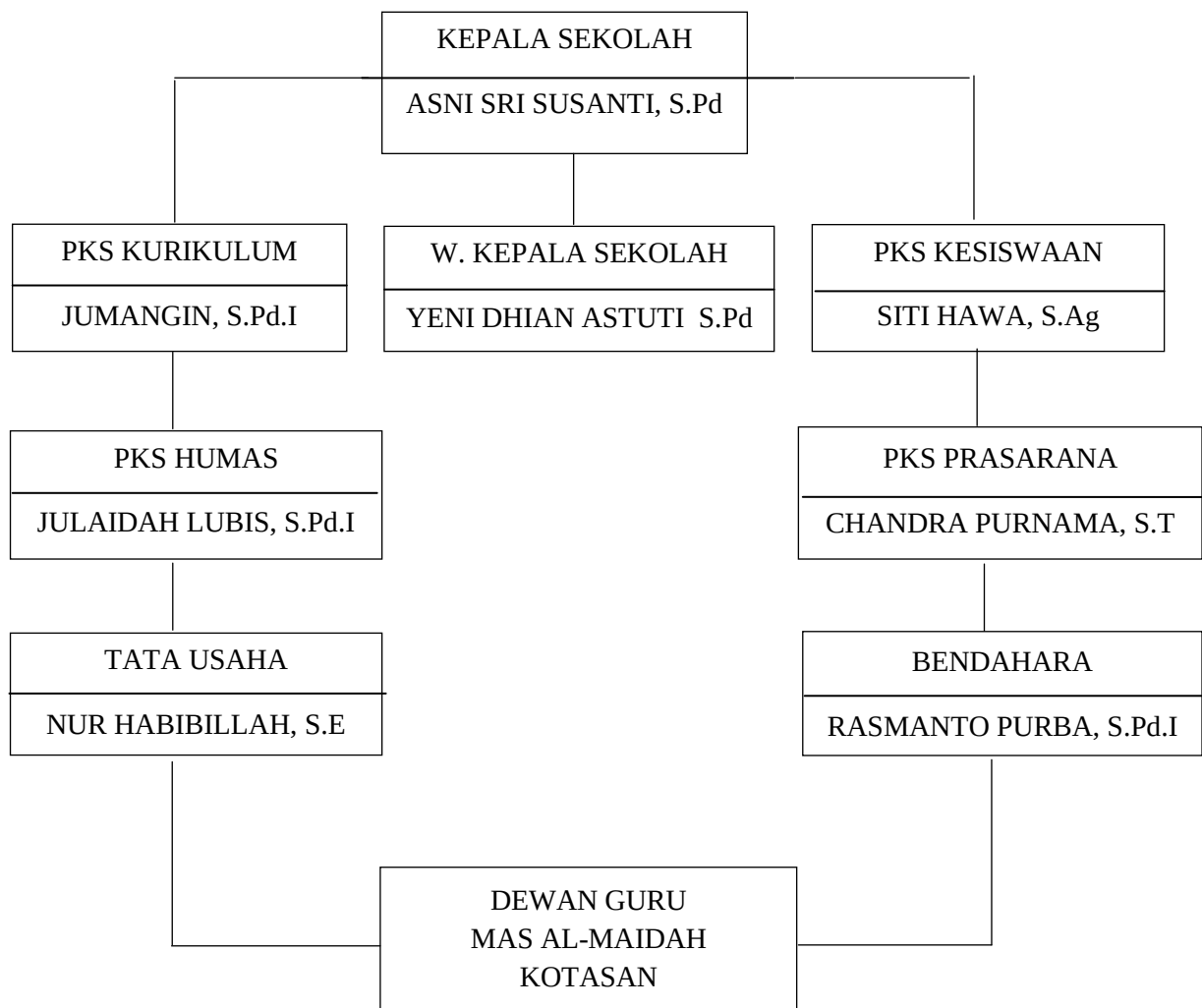
Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator–indikator tersebut di atas, maka misi MAS Al-Maidah Kotasari adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan madrasah dan masyarakat
- 2) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pendidikan agama Islam
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang gizi dan makanan yang sehat dan halal
- 4) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien
- 5) Memiliki kemampuan berpendapat, menghargai orang lain dan bertanggung jawab.
- 6) Memiliki kemampuan beretika baik, berbudi pekerti, berakhlak mulia sesuai nilai dan norma agama.

### 3. Struktur Organisasi Madsrasah Aliyah Swasta Al-Maidah Kotasani

**Tabel 4.1**

#### **STRUKTUR ORGANISASI MAS AL-MAIDAH KOTASAN**



### 4. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar MAS Al-Maidah Kotasani 100% sudah berpendidikan

S1. Dalam memberikan materi pengajaran 97,92% sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan. Data yang lebih lengkap dapat kita tabelkan seperti berikut ini:

**DATA JUMLAH TENAGA PENGAJAR  
MAS AL-MAIDAH KOTASAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

**Tabel 4.2**

| NO | Mata Pelajaran                   | JUMLAH GURU |   |    |   |    |   | JUMLAH TOTAL |
|----|----------------------------------|-------------|---|----|---|----|---|--------------|
|    |                                  | S1          |   | S2 |   | S3 |   |              |
|    |                                  | L           | P | L  | P | L  | P |              |
| 1  | Pendidikan Agama Islam           |             |   |    |   |    |   | 3            |
| 2  | Pendidikan Kewarganegaraan       |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 3  | Bahasa Indonesia                 |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 4  | Bahasa Arab                      |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 5  | BahasaInggris                    |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 6  | Matematika                       |             |   |    |   |    |   | 2            |
| 10 | Sejarah                          |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 11 | Geografi                         |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 11 | Ekonomi                          |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 12 | Sosiologi                        |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 13 | Seni Budaya dan Prakarya         |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 14 | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 15 | Bimbingan dan penyuluhan         |             |   |    |   |    |   | 1            |
| 16 | Pengembangan diri                |             |   |    |   |    |   |              |
|    |                                  |             |   |    |   |    |   |              |
|    | Jumlah                           |             |   |    |   |    |   | 15           |

## 5. Keadaan Siswa

Siswa MAS Al- Maidah Kotasan dibagi menjadi 3 kelas. Kelas X, kelas IX , dan kelas XII. Ketiga kelas tersebut adalah program ilmu-ilmu sosial. Sedangkan data yang lebih terperinci mengenai keadaan peserta didik adalah sebagai berikut

**DATA JUMLAH SISWA MAS AL-MAIDAH KOTASAN**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Tabel 4.3**

| NO | Kelas / Program     | JumlahSiswa |           |       |
|----|---------------------|-------------|-----------|-------|
|    |                     | Laki-laki   | Perempuan | Total |
| 1  | X IPS               | 15          | 15        | 30    |
| 2  | XI IPS              | 21          | 5         | 26    |
| 3  | XII IPS             | 19          | 4         | 23    |
|    | <b>Jumlah total</b> | 55          | 24        | 79    |

Sedangkan ditinjau dari keadaan ekonomi orang tua maka 10% siswa tergolong ekonomi menengah keatas dan 80% tergolong menengah kebawah. Dari kelompok ekonomi menengah kebawah tersebut masih terdapat 10% siswa tergolong keluarga sangat miskin.

## **6. Sarana dan Prasarana**

MAS Al-Maidah Kotasan mempunyai 3 ruang belajar lengkap dengan sarana dan prasarananya. Sedangkan ruang yang lainnya meliputi perpustakaan lengkap, laboratorium komputer lengkap dengan WC dua ruang. Ruang guru, ruang tata usaha lengkap dengan WC, ruang kepala madrasah lengkap dengan WC, ruang UKS. Sedangkan jumlah WC siswa 5 ruang dan musholla lengkap dengan tempat berwudhu.

Berikut ini adalah data jumlah sarana dan prasarana yang dituangkan dalam tabel.

### Sarana dan Prasarana MAS Al-Maidah Kotasari

**Tabel 4.4**

| No | Nama Ruang          | Jumlah | Keterangan                                            |
|----|---------------------|--------|-------------------------------------------------------|
| 1  | Ruang Kepala        | 1      | Lengkap dengan Mebelair                               |
| 2  | Ruang TU            | 1      | Lengkap dengan Mebelair                               |
| 3  | Ruang Guru          | 1      | Lengkap dengan Mebelair                               |
| 4  | Ruang Belajar       | 3      | Lengkap dengan Mebelair                               |
| 5  | Ruang Perpustakaan  | 1      | Lengkap dengan buku mata pelajaran dan umum           |
| 6  | Ruang Aula          | 1      | Lengkap Meja belajar dan tempat pentas                |
| 7  | Ruang LAB Komputer  | 1      | Lengkap dengan computer yang mencukupi                |
| 8  | Ruang UKS           | 1      | Lengkap dengan obat-obatan dan petugas                |
| 9  | Musholla            | 1      | Kebersihan terjaga dan cukup air untuk berwudhu       |
| 10 | WC Kepala           | 1      | Kebersihan terjaga dan cukup air                      |
| 11 | WC Guru dan TU      | 1      | Kebersihan terjaga dan cukup air                      |
| 12 | WC Siswa            | 5      | Kebersihan terjaga dan cukup air                      |
| 13 | Kantin              | 1      | Bersih dan sehat, makanan 4 sehat 5 sempurna tersedia |
| 14 | Fasilitas Olah Raga | 1      | Permanen                                              |

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-

#### Maidah Kotasari Kec. Galang Kab. Deli Serdang

Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa, agar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas itu sendiri merupakan upaya ataupun keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, media, maupun strategi pembelajaran, agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan guru bidang studi Fikih yang mengatakan bahwa:

“Kreatif itu adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, agar tercipta PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, maupun media. Dan kreativitas guru ini sangatlah penting bagi setiap guru, agar pembelajaran itu tidak membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan supaya anak didik bisa memahami dengan mudah atau untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh seorang guru”.<sup>1</sup>

Di sini terlihat bahwa kreativitas bagi guru, terkhusus kreativitas dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk menciptakan dan dapat memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan ibu Asni Sri Susanti, S.Pd., selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kreativitas itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kedepannya guru menciptakan dan memotivasi siswa agar siswa itu mampu dan berhasil dalam memahami setiap penyampaian guru dalam pengetahuan mereka masing-masing. Terlebih kita sebagai guru sangat paham betul saya rasa akan kemampuan anak didik kita itu beda, antara satu siswa dengan siswa yang lain itu berbeda. Jadi sangat perlulah kreativitas bagi guru dalam mengajar dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan guru tercapai”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasari, Wawancara, 03 Juni 2021.

<sup>2</sup>Ibu Asni Sri Susanti. S.Pd, Kepala Sekolah MAS Al-Maidah Kotasari, Wawancara, 03 Juni 2021.

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara dan observasi dengan para responden.

a. Kreativitas dalam Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar/Materi Pelajaran

Dalam mengajar pastinya seorang guru memiliki persiapan sebelum mengajar, seperti merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan dilakukan para guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.

Merancang dan menyiapkan bahan ajar ini adalah bagaimana dan mengenai apa yang akan dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan di kelas.

Berkenaan dengan kreativitas guru fikih dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, informan menyatakan dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar di selesaikan di malam hari sebelum esok harinya mengajar dan berpedoman dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan melalui wawancara dengan guru Fikih Bapak Jumangin, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Saya menyediakan bahan ajar itu pada malam hari ketika esok harinya ada bidang studi yang saya ampu. Dan untuk referensi yang saya gunakan dalam menyiapkan bahan ajar yaitu yg pertama Al-Qur’an, yang kedua buku paket bidang studi fikih sesuai dengan kurikulum, dan buku fikih lain yang berhubungan dengan materi

dan acuannya sesuai kurikulum yang disampaikan oleh Kementerian Agama yaitu K-13”.<sup>3</sup>

b. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Kreativitas guru merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru agar tercipta pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan, membuat peserta didik tertarik, dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, inti, dan sampai kegiatan penutup pada pembelajaran.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum masuk pada kegiatan inti yang dilakukan oleh seorang guru adalah membuka pelajaran seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsensi siswa, dan mengulang pembelajaran yang lalu (*pre test*).<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fikih sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 03 Juni 2021.

<sup>4</sup>Hasil Observasi, Di kelas XI, Tanggal 02 Juni 2021.



“Yang pertama mengucapkan salam, berdoa, kemudian mengabsensi siswa, mengulangi pembelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas”.<sup>5</sup>

Hal ini didukung pula dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran bapak mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik”.<sup>6</sup>

“Biasanya sebelum masuk ke kelas berbaris di depan kelas, lalu masuk mengucapkan salam, berdoa, dan bertanya tentang pelajaran yang lalu”.<sup>7</sup>

Selain itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menata ruang kelas dengan menata tempat duduk peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif dan juga berlangsung kondusif. Tetapi pada saat pandemi, hal itu sangat jarang bahkan tidak pernah lagi dilakukan di karenakan waktu pembelajaran di kelas sangat sedikit. Hal ini disampaikan oleh guru bidang studi Fikih sebagai berikut:

“Saya menata posisi tempat duduk yaitu dengan metode K-13 membuat leter U ataupun bundar-bundar jika pembelajaran kelompok. Tetapi saat pandemi sekarang ini sangat jarang dilakukan, mengingat waktu belajar di kelas sangat sedikit”.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki aturan-aturan sebelum pembelajaran dimulai yang harus dilaksanakan peserta didik, agar tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti, tidak diperbolehkan bagi peserta didik keluar masuk ruangan

---

<sup>5</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 04 Juni 2021.

<sup>6</sup>Siti Aisyah, Peserta didik kelas XI, Wawancara, 04 Juni 2021.

<sup>7</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, Wawancara, 04 Juni 2021.

<sup>8</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 07 Juni 2021.

kecuali dengan alasan yang kuat. Dan seorang guru juga harus mampu memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dibawakan oleh guru bidang studi, seperti menegur peserta didik tersebut, memintanya untuk mengulang penjelasan dari guru, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan guru bidang studi fikih berikut:

“Aturan-aturan yang saya terapkan saat akan memulai pembelajaran adalah tidak diperbolehkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa keluar masuk ruangan atau ribut di kelas. Dan cara saya memusatkan perhatian siswa saat tidak memperhatikan pembelajaran yang saya jelaskan adalah dengan menegur siswa tersebut, dan meminta siswa tersebut menjelaskan kembali apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dari materi yang telah saya sampaikan”.<sup>9</sup>

Dari data yang dideskripsikan di atas, sejalan dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Bapak memusatkan perhatian kami dengan kata-kata agar kami konsentrasi dan tidak ribut”.<sup>10</sup>  
 “Meminta peserta didik untuk mengulang materi yang telah disampaikan”.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru fikih dalam mengelola kelas di MAS Al-Maidah Kotasan tergolong sudah menerapkannya dengan baik, seperti

---

<sup>9</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan *Wawancara*, 07 Juni 2021.

<sup>10</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, 04 Juni 2021.

<sup>11</sup>Siti Aisyah, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, 04 Juni 2021.

menata posisi tempat duduk, memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif, cara memusatkan perhatian peserta didik agar kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif, dan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

#### c. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran, hal ini berguna agar pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien. Disinilah seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan waktu atau manajemen waktu. Pemanfaatan waktu ini dapat dilakukan guru seperti masuk dan keluar kelas, ataupun mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Selain itu, guru juga dapat melakukan pemanfaatan waktu dengan menentukan terlebih dahulu alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran juga melaksanakannya sesuai alokasi yang telah ditentukan dan menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berguna untuk memaksimalkan waktu pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru mata pelajaran Fikih berikut:

“Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh wkm bidang kurikulum. Selain itu untuk memanfaatkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) saya terlebih dahulu menentukan alokasi waktu untuk kegiatan belajar yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi efektif dan juga efisien”.<sup>12</sup>

Pernyataan informan guru bidang studi fikih di atas menggambarkan bahwa dalam memanfaatkan waktu dengan cara guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, menentukan juga melaksanakan alokasi kegiatan belajar yang telah dibuat sebelumnya, menetapkan waktu tugas peserta didik.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan oleh pernyataan peserta didik berikut:

“Guru masuk ke kelas memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Dan saat diberi tugas oleh bapak, kami di beri waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut”.<sup>13</sup>

“Biasanya bapak selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Dan jika memberi tugas ada batas waktu untuk menyelesaikannya”.<sup>14</sup>

Selain itu, pemanfaatan yang dilakukan oleh guru saat jam pelajaran tersedia beberapa menit lagi dan tujuan pembelajaran sudah tercapai ataupun ditengah-tengah saat proses pembelajaran berlangsung,

---

<sup>12</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 08 Juni 2021.

<sup>13</sup>Siti Aisyah, Peserta didik kelas XI, Wawancara, 08 Juni 2021.

<sup>14</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, Wawancara, 08 Juni 2021.

guru menyelinapkan beberapa menit untuk memberikan kalimat-kalimat motivasi dan pesan-pesan kepada peserta didik, agar peserta didik tekun dan bersungguh-sungguh saat belajar dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Dan disaat guru memiliki jam kosong, guru dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mengoreksi atau mengevaluasi tugas-tugas peserta didik, dan menyiapkan materi-materi di jam berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru bidang studi fikih berikut:

“Disela- sela pembelajaran berlangsung biasanya saya memberikan kata-kata motivasi dan pesan-pesan singkat kepada peserta didik, agar peserta didik sadar bahwa belajar itu haruslah serius, tekun dan bersungguh-sungguh agar nantinya dapat berhasil sesuai yang diharapkan oleh para guru dan orang tua. Selain itu, saat jam-jam kosong biasanya saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan di jam berikutnya, dan saat jam kosong saya manfaatkan untuk mengoreksi dan mengevaluasi tugas-tugas peserta didik, di mana karena pada saat ini adanya pandemi jadi lebih banyak penugasan soal-soal untuk para siswa yang di kerjakan dirumah”.<sup>15</sup>

Dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pemnafaatan waktu dilakukan oleh pendidik dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu, menentukan alokasi kegiatan belajar, menetapkan batas waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, memberikan kata-kata motivasi atau pesan-pesan singkat di sela-sela pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 08 Juni 2021.

#### d. Kreativitas dalam Penggunaan Model Pembelajaran

Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan metode pembelajaran, model pembelajaran ini juga harus diterapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan hal ini berguna agar peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru bidang studi Fikih menyampaikan materinya menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satunya strategi yang diterapkan guru bidang studi fikih adalah model pembelajaran ekspositori, di mana model ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang pendidik kepada para peserta didik, agar para peserta didik mampu dan bisa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari model ekspositori, guru dapat menggunakan strategi kontekstual, dimana model ini identik dengan praktik dalam pembelajaran fikih untuk meminta peserta didik menerapkan atau mempraktikkan dari materi/teori yang telah disampaikan. Model ini berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan guru fikih berikut:

“Strategi/model pembelajaran yang saya gunakan itu seperti strategi ekspositori untuk menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa dan strategi kontekstual untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan kenyataannya atau praktik. Seperti saat

materi shalat jenazah, setelah saya jelaskan teorinya, saya ajak siswa-siswa tersebut untuk mempraktikkannya di mushalla madrasah. Hal ini berguna sebagai bekal mereka di kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Selain itu pembelajaran santai yang tidak membuat siswa tegang dan bosan”.<sup>16</sup>

Dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik, tidak bosan, dan semangat dalam pembelajaran. Karena dengan adanya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung kepada keberhasilan siswa dalam KBM dan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan beberapa model pembelajaran dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran. Selain model pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang cukup variatif.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan peserta didik yang terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Dalam pembelajaran fikih, bapak menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yang saya sukai adalah metode tanya jawab dan praktik. Metode ini membuat saya lebih cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dan juga karena guru menyampaikan materi dengan jelas, mudah untuk dipahami dan tidak membosankan. Selain itu, guru juga lebih menekankan kepada bagaimana metode guru dalam membentuk kepribadian siswa yang baik tetapi ini terjadi saat sebelum adanya

---

<sup>16</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 07 Juni 2021.

pandemi, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin di mushalla dan menganjurkan untuk shalat Dhuha jika memiliki jam-jam kosong”.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih di MAS AL-Maidah Kotasan, khususnya dalam penerapan model dan metode pembelajaran sudah diterapkan dengan baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang baik pula menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwasanya keberhasilan penerapan kreativitas guru dalam proses pembelajaran selain terletak pada kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar, juga terletak pada peserta didik yang aktif dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

#### e. Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah dibutuhkan kreativitas. Guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran untuk menentukan media yang efektif digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Fungsi media pembelajaran sendiri adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat belajar siswa, mempermudah peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami materi dan juga memudahkan guru saat mengajar.

Berkenaan dengan kreativitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran, informan menyatakan bahwa media pembelajaran haruslah

---

<sup>17</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, 10 Juni 2021.



disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

“Media yang sering saya gunakan untuk mendukung KBM adalah buku yang merupakan sumber belajar siswa baik itu buku paket, LKS fikih maupun buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan terkadang dalam proses pembelajaran saya menggunakan proyek untuk menampilkan video pembelajaran untuk materi yang mengharuskan menampilkan video agar mempermudah siswa memahaminya, tetapi tidak terlalu sering”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas guru fikih ditandai dengan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat belajar peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan peserta didik yang terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Biasanya bapak dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku pelajaran fikih, LKS, dan terkadang disertai gambar-gambar yang berhubungan dengan materi belajar, sesekali juga menampilkan video. Cara bapak mengajar menyenangkan, tidak membosankan, santai, tidak tegang saat menjelaskan atau menyampaikan materi juga jelas dan mudah untuk dipahami”.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan seperti pada umumnya media pembelajaran yang digunakan banyak guru dalam proses pembelajaran, seperti buku

---

<sup>18</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 08 Juni 2021.

<sup>19</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, Wawancara, 10 Juni 2021.

paket, LKS, papan tulis, spidol, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, dan sesekali menampilkan video jika dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

f. Kreativitas dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan Evaluasi disini berarti bagaimana cara seorang guru dalam mengadakan atau melaksanakan suatu evaluasi sesuai hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini, seorang guru haruslah memperhatikan tiga aspek dalam penilaian, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Ranah afektif ranah yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik. Ranah kognitif ranah yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

Untuk penilaian ranah afektif, guru Fikih menggunakan penilaian observasi, yaitu dengan mengamati segala sikap dan tingkah laku peserta didik, baik di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas. Penilaian untuk ranah kognitif, guru Fikih memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis diakhir pembelajaran (*Post Test*) dan penugasan kepada peserta didik yang mencakup indikator dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan dengan mengadakan praktik yang berkaitan

dengan materi pembelajaran Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fikih dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajaran, saya lakukan pada kegiatan penutup setelah kegiatan inti selesai. Biasanya saya membuat kesimpulan bersama dengan para siswa dari materi yang telah saya ajarkan, setelah itu saya melakukan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa dari materi ajar yang telah saya sampaikan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah mengerti dan memahami materi yang sudah saya sampaikan atau belum. Selain itu saya juga memberikan penilaian tertulis, seperti memberikan soal-soal ataupun penugasan yang dikerjakan di rumah, penilaian ini sering sekali saya lakukan di masa pandemi ini, dikarenakan waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas. Dan melakukan praktik yang berhubungan dengan materi yang saya ajarkan”.<sup>20</sup>

Pernyataan guru fikih di atas menggambarkan bahwa dalam melakukan evaluasi menggunakan 3 ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk ranah afektif digunakan instrumen penilaian observasi, ranah kognitif digunakan instrumen tes lisan, tertulis, dan penugasan, sedangkan untuk penilaian ranah psikomotorik dilakukan dengan praktik.

Data yang berkenaan dengan kreativitas dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di atas, dikuatkan oleh informan lain yaitu peserta didik sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran fikih guru mengajar dengan santai dan jelas dalam penyampaian materinya yang membuat saya dan teman lain lebih mudah memahami materi pelajaran dan tidak jenuh. Dan setelah selesai menyampaikan materi, biasanya guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Selain itu, bapak juga memberikan tugas tertulis seperti soal-soal pilihan ganda maupun

---

<sup>20</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 10 Juni 2021.

uraian tentang materi yang telah diajarkan yang diselesaikan di rumah”.<sup>21</sup>

“Kalau selesai menjelaskan, biasanya guru bertanya kepada siswa dari apa yang sudah dipelajari, tanya jawab begitu. Dan juga memberikan kita tugas tertulis berupa soa-soal, ada juga melakukan praktik yang sesuai dari materi yang diajarkan oleh guru”.<sup>22</sup>

Dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan tepat, hal itu disebabkan guru sudah siap sebelum menyampaikan materi kepada peserta didiknya, dibuktikan dengan adanya RPP. Metode yang digunakan juga bervariasi yang membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran peserta didik, diharapkan agar peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan atau melakukan penilaian setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih Di MAS Al-Maidah Kotasan Kab. Deli Serdang**

Dalam melaksanakan kreativitas dalam proses pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih. Adapun hal yang menjadi

---

<sup>21</sup>Siti Aisyah, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

<sup>22</sup>Dinda Amalia Dewi, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

faktor pendukung dan juga faktor penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasari:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru adalah:

1) Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor yang mendorong kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya sarana dan juga prasarana sekolah yang tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam mencari beberapa model atau metode pembelajaran yang efektif dan juga kreatif. Sarana dalam hal tersedianya buku-buku pelajaran, adanya perpustakaan, alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, meja dan kursi dalam keadaan baik, in focus, dan adanya internet (Wi-Fi). Sedangkan prasarana dalam hal tersedianya gedung sekolah yang baik, ruangan belajar yang nyaman, dan adanya lapangan sekolah yang cukup luas.

Selain ruang belajar yang nyaman dan cukup memadai, MAS Al-Maidah Kotasari juga memiliki musholla selain digunakan untuk shalat berjama'ah dan kegiatan-kegiatan keIslaman yang lain, musholla juga sebagai tempat praktik ibadah ataupun praktik-praktik lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran Fikih.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Asni Sri Susanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah MAS Al-Maidah Kotasari berikut:

“Faktor pendukungnya, kita dari madrasah memberikan apa yang guru-guru butuhkan, dalam arti kata seperti sarana pembelajaran, karena itu menjadi tanggung jawab kami sebagai kepala madrasah. Sarana dan prasarana yang tersedia disini untuk menunjang kreativitas guru yaitu seperti musholla, tempat berwudhu, buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan fikih, internet, ruang belajar yang nyaman dan cukup memadai”.<sup>23</sup>

Pernyataan informan di atas, menggambarkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru yang mencakup buku-buku pelajaran, internet, alat-alat penunjang pembelajaran, ruang belajar yang nyaman, adanya musholah dan lain sebagainya.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru adalah dengan adanya sarana dan pra sarana yg cukup memadai seperti tersedianya listrik, infocus, Wi-Fi, buku-buku pembelajaran, lapangan, musholla beserta tempat wudhunya dan alat-alat shalat. Selain itu kemampuan penguasaan materi ataupun kemampuan pedagogik guru juga menjadi salah satu faktor pendukung”.<sup>24</sup>

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas seorang guru. Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sebagai seorang guru

---

<sup>23</sup>Ibu Asni Sri Susanti. S.Pd, Kepala Sekolah MAS Al-Maidah Kotasan, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

<sup>24</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan *Wawancara*, 13 Juli 2021.

harus mampu memanfaatkan apa yang dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

## 2) Kerja Sama Antara Sesama Guru

Dalam pelaksanaan kreativitas guru, pastilah dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua pendidik, efisiensi proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama pendidik. Pada MAS Al-Maidah Kotasari hal ini telah terlaksanakan dengan baik, terlihat jelas ketika guru mata pelajaran fikih melakukan penilaian terhadap peserta didik, bukan hanya guru fikih saja semata yang menjadi patokan dalam mengevaluasi, akan tetapi guru fikih juga melibatkan beberapa guru bidang studi atau guru wali kelas untuk membantu memberikan penilaian kepada peserta didik .

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru lainnya selain sarana dan prasarana yang tersedia adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. Setiap guru bidang studi seperti Al-Qur’an Hadis, Fikih, SKI, kita kirim ke pelatihan yang diadakan di MAN 2 dan mereka juga menyampaikan dan mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari pelatihan tersebut kepada siswa”.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ibu Asni Sri Susanti. S.Pd, Kepala Sekolah MAS Al-Maidah Kotasari, *Wawancara*, 14 Juli 2021.

### 3) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan hal ini juga tergantung dari penataan ruangan belajar yang di atur oleh guru, sehingga membuat peserta didik tidak jenuh saat belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, letak sekolah yang terletak di desa dan jauh dari kebisingan kota, membuat suasana sekolah dan kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman sehingga kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Fikih berikut:

“Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kreativitas guru lainnya. Dimana lokasi MAS Al-Maidah ini terletak di tengah-tengah desa dan jauh dari kota dan jalan besar yang membuat lingkungan madrasah dan kelas menjadi kondusif tidak ada kebisingan dari luar. Selain itu juga ruangan kelas saya tata seperti pola K-13 yang berlaku”.<sup>26</sup>

Dari deskripsi hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran Fikih adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan penguasaan materi, pelatihan-pelatihan guru, dan lingkungan yang kondusif. Hal ini menjadi wadah guru dalam menyalurkan dan melaksanakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup>Bapak Jumangin. S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MAS Al-Maidah Kotasan Wawancara, 13 Juli 2021.



#### b. Faktor Penghambat

Setiap antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda, bahkan memiliki latar belakang keluarga, ekonomi, lingkungan yang berbeda juga. Disinilah guru dituntut untuk kreatif agar dapat memahami beragam karakter peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Seorang guru tidak akan mampu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya secara optimal, apabila tidak memiliki pemahaman dan kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, para guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan juga keterampilannya. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian, tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya pada penyampaian materi kepada peserta didik saja, melainkan guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya.

Peserta didik dianggap sebagai individu dalam masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Peserta didik harus tahu tugas dan hak-haknya sebagai bagian dari kelas tersebut. Peserta didik harus tahu kalau mereka ribut atau mengganggu temannya yang sedang belajar berarti mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat kelas.

Kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas mereka sebagai anggota kelas dapat menjadi faktor penghambat proses

pembelajaran. Hal ini seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS Al-Maidah Kotasan, peneliti melihat ada peserta didik yang duduk di belakang bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi.<sup>27</sup> Hal ini juga di ungkapkan oleh guru Fikih yaitu Bapak Jumangin, S.Pd.I., pada saat wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah rendahnya tingkat kesadaran dan minat siswa dalam belajar. Dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kurangnya tingkat pemahaman pada guru dalam mengembangkan kreativitas seperti media pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kreativitas dalam Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar/Materi Pelajaran**

Merancang dan menyiapkan bahan ajar adalah hal yang paling utama dilakukan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran dapat terarah dan efektif karena sebelumnya guru sudah merancang dan menyiapkan bahan ajar yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Perancangan dan menyiapkan bahan ajar tersebut dilakukan dengan acuan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu K-13.

Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan oleh M. Rasyid Ridla dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Tadris: Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Edisi 2008* bahwa:

---

<sup>27</sup>Hasil Observasi, Di kelas XI, Tanggal 14 Juli 2021.

Dalam proses belajar mengajar merancang, merencanakan, ataupun menyiapkan bahan ajar merupakan suatu persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas mengajar. Dengan rencana atau persiapan program belajar mengajar yang matang, teliti, dan tepat maka, apa yang diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

## 2. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran

Mencermati pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di MAS Al-Maidah Kotasari menunjukkan bahwa pada kegiatan ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengelola kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik. Di mana pembelajarannya diawali dengan baris di depan kelas, masuk kelas dengan membaca doa, mengabsensi siswa, mengatur posisi duduk siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pelajaran minggu lalu kemudian memberikan motivasi dan pesan singkat agar peserta didik dapat kondusif.

---

<sup>28</sup>Rasyid Ridla, M. Dalam Jurnal Tadris. 2008. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 3 No. 1, h. 34.

Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan lingkungan yang kondusif saat terjadinya proses pembelajaran misalnya menegur siswa yang membuat perhatian di kelas, menetapkan peraturan kelompok yang harus ditaati anggota kelas, dan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan beberapa model pembelajaran agar pembelajaran tidak membuat peserta didik menjadi jenuh. Mengomentari hasil temuan di lapangan yang disebutkan di atas, Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa :

Keterampilan guru dalam mengelola kelas mencakup kemampuan pendidik untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang kondusif dan optimal dapat diciptakan dan juga dipelihara. Adapun usaha untuk mencegah gangguan-gangguan yang ada dalam proses pembelajaran adalah dengan menunjukkan sikap tanggap, seperti dengan memandang secara seksama peserta didik dan memberikan pertanyaan saat kondisi kelas mulai tidak kondusif; Membagi perhatian; Memusatkan perhatian peserta didik; Memberi petunjuk yang jelas agar dapat membantu peserta didik dalam kelancaran tugas yang harus dikerjakan; Menegur. Saat pendidik tidak berhasil menciptakan kondisi belajar yang maksimal dengan cara-cara yang sudah dilakukan, maka dalam hal ini pendidik dapat menegur (mengingatkan) peserta didik; Memberi penguatan.<sup>29</sup>

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilaksanakan dalam mengelola kelas agar dapat menghindari hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan

---

<sup>29</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing), h. 52-53.

analisis yang dilakukan peneliti bahwa kreativitas guru dalam pengelolaan kelas telah dilaksanakan secara baik

### 3. Kreativitas dalam Pemanfaatan Waktu

Guru harus memiliki efektivitas pemanfaatan waktu, karena setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Efektivitas pemanfaatan waktu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Mencermati pemanfaatan waktu yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan sudah dapat dikatakan baik.

Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang efektif dari guru, seperti tepat waktu saat memasuki kelas, memulai pembelajaran, mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dan memberikan batas waktu saat penyelesaian tugas.

### 4. Kreativitas dalam Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru Fikih dalam penggunaan model dan metode pembelajaran di MAS Al-Maidah Kotasan, dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu ekspositori dan demonstrasi. Dan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi/kelompok, demonstrasi, dan metode penugasan.

Dalam penggunaan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seperti metode ceramah, metode ini digunakan pada saat guru ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan materi yang ingin diajarkan. Ada juga metode demonstrasi, metode ini dilakukan saat materi pembelajaran yang sedang dibahas mengharuskan peserta didik untuk mempraktikkannya agar dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Dan apabila guru ingin melihat dan menilai tingkat pemahaman pada materi yang telah diajarkan, maka guru menggunakan metode penugasan. Metode penugasan ini bisa secara individu maupun kelompok yang menjadi pekerjaan rumah (PR).

Pernyataan di atas di dukung dengan pendapat Mohammad Rizqillah Masykur dalam *Jurnal Al-Makrifat: Metodologi Pembelajaran Fikih* bahwa:

Dalam proses belajar mengajar faktor penting yang mesti mendapat perhatian khusus adalah bahan atau materi ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi-materi tersebut adalah ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam semesta. Untuk mengajarkan materi pembelajaran fikih tersebut, maka guru fikih dapat melaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran atau mengkombinasikan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode pemecahan masalah, pemberian tugas dan metode demonstrasi.<sup>30</sup>

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam proses pembelajaran pada kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis

---

<sup>30</sup>Mohammad Rizqillah Masykur. Dalm Jurnal Al-Makrifat. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fikih*. Vol. 4 No. 2, h. 39-40.

yang dilakukan bahwa kegiatan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru dinilai sudah baik.

Lebih lanjut, di sini peneliti menawarkan pada pemilihan dan penggunaan model dan juga metode pembelajaran lain agar pendidik lebih variatif menggunakan metode-metode pembelajaran lainnya, seperti metode bermain, kepala bernomor, kartu kerja dan lain sebagainya sesuai materi yang akan disampaikan. Dan menggunakan model pembelajaran lain seperti inkuiri kooperatif dan lain sebagainya. Hal ini guna agar peserta didik tidak merasa bosan dengan model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

##### 5. Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Analisa fakta dan hasil temuan di lapangan dapat dicermati bahwa dalam penggunaan media pembelajaran telah dilakukan pendidik dalam KBM. Hanya saja media yang digunakan guru belum begitu variatif dan maksimal jika menggunakan media pembelajaran yang digunakan para guru pada umumnya saja. Sebab kompetensi ideal dalam tahap ini, selain menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangatlah dibutuhkan.

Guru harus dapat membuat ataupun menggunakan media pembelajaran yang menarik yang tidak hanya menggunakan satu atau dua media pembelajaran yang terlalu sering digunakan. Guru dapat menggunakan media lainnya seperti menampilkan slide-slide power point, membuat mind map yang menarik, dan alat

peraga untuk melakukan shalat jenazah misalnya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, untuk memberikan pemahaman guru lebih luas lagi dalam pemilihan dan penggunaan media, guru dapat mengikuti *Workshop* atau pelatihan-pelatihan guru yang lainnya agar guru dapat mengetahui media-media pembelajaran yang variatif dan kreatif.

#### 6. Kreativitas dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Mencermati fakta dan observasi di lapangan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi Fiqih dengan baik. Dalam melaksanakan evaluasi, guru menggunakan 3 ranah penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dimana pada penilaian afektif guru menilai sikap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maupun saat berada dilingkungan sekolah. Pada penilaian kognitif, guru menggunakan tiga teknik tes penilaian, *Pertama* yaitu tes tertulis yang meliputi pilihan ganda, essay, dan uraian. *Kedua* yaitu tes lisan meliputi daftar pertanyaan seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik diakhir pembelajaran dari materi yang telah di sampaikan. *Ketiga* yaitu tes penugasan berupa tugas-tugas pekerjaan rumah. Dan untuk penilaian psikomotorik guru melakukan praktik dari materi yang diajarkan.



## 7. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Galang

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran Fikih adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya kreativitas guru yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang membantu guru dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada diri seorang guru. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dalam menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam pembelajaran fikih adalah:

#### 1) Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangatlah menunjang dalam pengembangan kreativitas seorang guru. Seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman yang digunakan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ruang yang cukup luas ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran atau menata tempat duduk peserta didik yang efektif.

Selain itu, sekolah juga menyediakan musholla sebagai tempat beribadah, praktik ibadah di dalamnya, dan kegiatan-kegiatan keIslaman lainnya, tersedianya juga sumber-sumber belajar seperti buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan Wi-Fi untuk membantu para guru berkreaitivitas untuk mencari atau mengakses bahan-bahan ajar yang menarik dari internet.

## 2) Kerja Sama Antar Sesama Guru

Dalam kreativitas guru, juga dibutuhkan adanya kerja sama antar sesama guru. Hal ini berguna untuk guru bagaimana memberikan penilaian kepada peserta didik, dan dalam pemilihan model, metode, ataupun media yang efektif di gunakan untuk kelas yang akan di masuki. Pada MAS Al-Maidah hal ini sudah terlaksana dengan baik dan dibuktikan adanya pelatihan-pelatihan guru yang dikirim ke madrasah lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas para guru bidang studi.

## 3) Lingkungan Yang Kondusif

Selain faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, lingkungan yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam kreativitas guru. Jika di suatu sekolah memiliki lingkungan yang tidak kondusif, maka guru akan sulit dalam mengajar dan menuangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Tetapi, di MAS Al-Maidah Kotasan madrasah ini memiliki lingkungan yang kondusif, dilihat dari lingkungan sekolahnya yang jauh dari kebisingan kota, dan madrasah ini juga memiliki ruang kelas yang nyaman sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

### b. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan tingkat kreativitas guru, selain ada faktor pendukung juga terdapat faktor penghambatnya. Setiap ruang kelas

memiliki peserta didik yang beraneka ragam karakter. Dan guru yang kreatif seharusnya dapat mengidentifikasi para peserta didiknya dengan baik, dan guru bisa memulai kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang dapat memengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan, kepeahaman, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Jika seorang guru memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, maka ia akan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Galang Kabupaten Deli Serdang, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Galang dapat membuat dan melakukan:
  - a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran
  - b. Dapat mengelola kelas dengan baik yang meliputi: melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, menggunakan beberapa model pembelajaran, dapat menata ruang kelas/posisi duduk siswa agar pembelajaran berlangsung efektif, memiliki aturan yang harus dipatuhi siswa.
  - c. Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, meliputi: Masuk dan keluar kelas, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, mengisi waktu kosong dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan memberikan batas waktu penyelesaian tugas agar waktu dapat dipakai untuk pertemuan selanjutnya dengan materi berbeda.
  - d. Menggunakan model dan beberapa metode pembelajaran, meliputi: model ekspositori dan kontekstual, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.

- e. Menggunakan beberapa media pembelajaran, meliputi: buku-buku pelajaran yang berkaitan, Al-Qur'an, alat-alat pembelajaran, video.
  - f. Dapat mengevaluasi pembelajaran dengan beberapa teknik penilaian, meliputi: menggunakan tes lisan berupa tanya jawab pada materi yang telah disampaikan, tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai, tes praktik, dan tes penugasan.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang yaitu:
- a. Faktor Pendukung, meliputi: *Pertama*, tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang cukup memadai seperti tersedianya sumber-sumber buku pelajaran yang dapat dijadikan referensi guru untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran, tersedianya alat-alat pendukung kegiatan belajar mengajar, Wi-Fi, gedung madrasah yang dalam keadaan baik, dan ruangan belajar yang nyaman. *Kedua*, adanya kerja sama yang baik sesama guru dalam membantu memberikan penilaian kepada peserta didik, dan kemampuan guru dalam menguasai materi. *Ketiga*, lingkungan yang kondusif, artinya suasana sekolah dan kelas nyaman tidak ada kebisingan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.
  - b. Faktor penghambat, terdapat peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam belajar, dan kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan media pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik hendaknya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk senantiasa memperhatikan saat guru sedang mengajar dan mentaati segala aturan yang telah ditetapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi guru Fikih, hendaknya memperluas pengetahuan terkait pemilihan media pembelajaran, agar peserta didik lebih semangat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi kepala madrasah selaku *top manajerial* di madrasah dapat memediasi upaya-upaya dalam peningkatan akan kompetensi para guru, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dengan memberikan semacam pelatihan ataupun penghargaan bagi guru berprestasi yang memiliki kinerja dan keativitas yang tinggi agar para guru berlomba-lomba dalam pengembangan kreativitasnya dan juga menumbuhkan etos kerja yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran Fikih agar menambah wawasan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti yang terkait dengan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz bin Muhammad Al-Luhaidan. Tt. *Ensiklopedi Hadits:Niat, Thaharah, Shalat, Masjid, Jenazah, Zakat, Puasa*, Jilid 1. Ttp: Darus Sunnah.
- Agustian, M., David W., & Ingridwati, K. 2019. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia Atma Jaya.
- Aldizar, A. 2017. *Membangun Guru Kreatif*. Surakarta:Sinergi Prima Magna.
- Amir, A. Junaidi dan Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press.
- Ali Imran, S. dan Nurhayati. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- al-‘Asqalani, Ibn Hajar. 2018. *Bulughul Maram : Hadis-hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*. Terj. M. Arifin Kurnia. Bandung: Penerbit Marja.
- Aidah Ritonga, A. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Basyiruddin Usman, M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Debeturu, Balandina dan Lanny Wijayaningsih. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. **3 (1)**, 234.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mahkota Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mahkota Surabaya.
- Detiknews.com. 2019. *Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Feodalistik*. Link: <https://news.detik.com>. Diakses pada 06 Maret 2021. Pukul 16:00 WIB.

- Djunaidi Ghony, M. dan Fauzan, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fachruddin, F. 2019. Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif. *Jurnal Pendidikan*. **3 (1)**, 58-59.
- Fauzi dan Monawati 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*. **6 (2)**, 36.
- Firli Musfar, T. 2020. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbi ash-Shiddieqy, M. Tt. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Hamka. 2000. *Tafsir Al Azhar Juz Ke-13 dan 14*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iswarso, S. 2016. *Kreatif*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Ivanno Ritonga, D. *Isu-isu kritis dalam pendidikan mengenai kompetensi guru/dosen pada abad 21*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. h. 138.
- Jajat Darajat dan Barnawi. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- J. Moelong, L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jolanda Pentury, Helda. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. **4 (3)**, 269.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. 2019. Jakarta: Kementrian Agama RI.



- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyani, N. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. 2007. *Ilmu Fiqh: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. **5 (2)**, 229.
- Quraish Shihab, M. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rachmawati, Y. dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rahmatullah, M. Rusnila, dan Mansur. 2014. *Pembelajaran Fiqih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rasyid Ridla, M. 2008. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam. **3 (1)**, 31.
- Rizqillah Masykur, M. 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*. **4 (2)**, 35.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixes Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sidiq, U. dan Moh. Miftachul, C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudarisman, S. 2015. *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Florea. **2 (1)**, 30.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrur dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suzana, Wahyu, dan Ernawati, W. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Tambak, S. 2014. *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, T. dkk. 2016. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Yogo Wicaksono, Herwin. 2009. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. **1 (1)**, 4.
- Warsidi, E. 2017. *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, produktif, dan partisipatoris*. Surakarta: Sinergi Prigma Magna.
- Putra Daulay, Haidar, dkk. 2021. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jurnal Islamika Granada. **2 (1)**, 14.
- Zaini Dahlan, Mahisarani dan Haidar Putra Daulay. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat. **1 (2)**, 248.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.  
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8845/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021

27 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAS Al-Maidah Kotasari

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Syafa'atul Husnah  
NIM : 0301173508  
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun III Bangun Purba, 20 Oktober 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Dusun III Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba,  
Kabupaten Deli Serdang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Kurniaisasi No. 1 Dusun 6 Pulau Beku Kotasari Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

*Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasari Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 April 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitaly Signed*

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**YAYASAN PERGURUAN MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS)  
AL-MAIDAH KOTASAN**

Izin Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara No. 661 Tahun 2018  
JLN. KURNIAISASI NO.01 DUSUN VI (PULAU BEKU) KOTASAN KECAMATAN GALANG KODE POS 20585  
EMAIL : [maalmaidahkotasan02@gmail.com](mailto:maalmaidahkotasan02@gmail.com) NOMOR MADRASAH STATISTIK (NSM) : 131212070045

Kotasan , 28 April 2021

Nomor : 080/MAS-AMK/IV/2021  
Lampiran : -  
Kepada Yth : Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Nomor : B-8845/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021 Tanggal 27 April 2021 Perihal Permohonan Izin Riset Kepada Mahasiswa :

Nama : Syafa'atul Husnah  
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun III Bangun Purba, 20 Oktober 1999  
NIM : 0301173508  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Delapan)  
Alamat : Dusun III Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba,  
Kabupaten Deli Serdang

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami beri izin untuk melaksanakan riset guna memperoleh informasi/ keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul “ **Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang**” Disekolah kami.

Demikian Surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Kotasan, 28 April 2021

Kepala MAS Al-Maidah Kotasan



SRI SUSANTI, S.Pd



**YAYASAN PERGURUAN MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS)  
AL-MAIDAH KOTASAN**

Izin Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara No. 661 Tahun 2018  
JLN. KURNIAISASI NO.01 DUSUN VI (PULAU BEKU) KOTASAN KECAMATAN GALANG KODE POS 20585  
EMAIL : [maalmaidahkotasan02@gmail.com](mailto:maalmaidahkotasan02@gmail.com) NOMOR MADRASAH STATISTIK (NSM) : 131212070045

Kotasan , 17 Juli 2021

Nomor : 093/MAS-AMK/VII/2021  
Lampiran : -  
Kepada Yth : Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Perihal : Keterangan telah selesai melaksanakan Riset

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Nomor : B-8845/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021 Tanggal 27 April 2021 tentang Melaksanakan Riset sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana (S-1). Maka dengan ini kepala MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang menerangkan sebagai berikut :

Nama : Syafa'atul Husnah  
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun III Bangun Purba, 20 Oktober 1999  
NIM : 0301173508  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Delapan)  
Alamat : Dusun III Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba,  
Kabupaten Deli Serdang

Benar telah melaksanakan Riset di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dengan judul “ **Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang**” Sejak Tanggal 28 April s/d 17 Juli 2021

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala MAS Al-Maidah Kotasan

ASMI SRI SUSANTI, S.Pd

## LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta Al-Maidah Kotasan

Kelas : XI (Sebelas)

Tanggal Observasi :

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih, dibutuhkan lembar observasi dengan melihat beberapa kegiatan pembelajaran di kelas. Petunjuk pengisian: Berilah tanda ceklist (√) pada kolom di bawah jika kegiatan tersebut terlaksana atau tidak

| No. | Aspek                                                            | Kegiatan yang Diamati                                                                                   | Kategori Penilaian |       |
|-----|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------|
|     |                                                                  |                                                                                                         | Ya                 | Tidak |
| 1.  | Kreativitas merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran | a. Guru selalu mampu menyiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung                      | √                  |       |
|     |                                                                  | b. Guru menggunakan berbagai referensi baik buku pelajaran maupun buku yang berkaitan dengan materi     | √                  |       |
| 2.  | Kreativitas dalam Mengelola Kelas                                | a. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan baik | √                  |       |
|     |                                                                  | b. Guru menggunakan model-model pembelajaran kreatif agar proses pembelajaran berlangsung efektif       | √                  |       |
|     |                                                                  | c. Guru dapat menata ruang kelas dengan baik seperti menata formasi tempat duduk peserta didik          | √                  |       |

|    |                                                  |                                                                                                                                                             |   |  |
|----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|    |                                                  | d. Guru memiliki aturan sebelum pembelajaran dimulai, seperti merapikan tempat duduk, memberi salam, dan berdoa                                             | √ |  |
|    |                                                  | e. Guru dapat mengelola kelas dengan baik                                                                                                                   | √ |  |
| 3. | Kreativitas dalam pemanfaatan waktu              | a. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan agar kelas menjadi kondusif saat proses pembelajaran berlangsung                                                | √ |  |
|    |                                                  | b. Guru tepat waktu ketika akan dimulainya pembelajaran dan berakhirnya pembelajaran                                                                        | √ |  |
|    |                                                  | c. Guru mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat seperti mengevaluasi hasil belajar siswa, menyiapkan materi untuk pembelajaran selanjutnya dll. | √ |  |
| 4. | Kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran | Guru menggunakan beberapa macam metode pembelajaran yang efektif                                                                                            | √ |  |
| 5. | Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran  | Guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran                                                                                                      |   |  |
| 6. | Kreativitas dalam mengevaluasi                   | a. Guru memberikan feedback tanya jawab diakhir pembelajaran seputar materi yang telah diajarkan                                                            | √ |  |
|    |                                                  | b. Guru memberikan tes lisan maupun tertulis seputar materi yang telah diajarkan                                                                            | √ |  |

**LAMPIRAN 3 : INSTRUMENT PENELITIAN DAN HASIL  
WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

**Nama Kepala Sekolah : Asni Sri Susanti, S.Pd**

| NO. | PERTANYAAN                                                                                                           | JAWABAN INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa visi misi MAS Kotasan ini bu?                                                                                    | <p>Visi misi MAS Kotasan ini adalah mewujudkan siswa yang sehat jasmani, rohani, sosial dalam bingkai iman dan taqwa. Dan misinya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan madrasah dan masyarakat.</li> <li>2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang gizi dan makanan yang sehat dan halal</li> <li>3) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien</li> <li>4) Memiliki kemampuan berpendapat, menghargai orang lain dan bertanggung jawab.</li> <li>5) Memiliki kemampuan beretika baik, berbudi pekerti, berakhlak mulia sesuai nilai dan norma agama.</li> </ol> |
| 2.  | Apa tanggapan ibu sebagai kepala sekolah mengenai kreativitas? Dan seberapa penting kreativitas guru dalam mengajar? | <p>Menurut saya kreativitas itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kedepannya guru menciptakan, dan memotivasi siswa agar siswa itu mampu dan berhasil dalam memahami setiap penyampaian guru dalam pengetahuan mereka masing-masing. Terlebih kita sebagai guru sangat paham betul ibu rasa akan kemampuan anak didik kita itu beda, antara satu siswa dengan siswa yang lain itu berbeda. Jadi sangat perlulah kreativitas bagi guru dalam mengajar dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar hasil</p>                                                                                                                       |



|    |                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                  | yang diinginkan guru tercapai.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Bagaimana kreativitas guru di MAS Al-Maidah Kotasari terkhusus pada guru Fikih?  | Kalau kreativitas guru fikih di MAS Al-Maidah ini, sangat-sangat kreatif ibu lihat dalam mendidik anak, membimbing anak agar paham ilmu fikih, terlebih ilmu fikih itu mengenai hukum-hukum Islam dan kita tahu hukum-hukum Islam itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Maka kita disini MAS Al-maidah, khususnya yayasan Al-Maidah Kotasari ada itu mendirikan mushollah untuk tempat praktik pembelajaran fikih seperti praktik shalat berjama'ah maupun shalat sunnah, praktik berwudhu, shalat jenazah, tadarus dan yang lainnya. Tetapi dimasa pandemi ini hanya sesekali praktik dilakukan. Selain itu, anak-anak kita disini juga kita terjunkan mereka ke masyarakat untuk shalat jenazah. |
| 4. | Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia untuk menunjang kreativitas guru bu? | Kalau untuk sarana dan prasarana yang tersedia disini untuk menunjang kreativitas guru yaitu tadi seperti mushollah, tempat berwudhu, buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan fikih, dan juga internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Apakah guru-guru selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat dalam mengajar bu?    | Iya harus, karena istilahnya RPP itu, itulah senjatanya, itulah alatnya yang harus kita punya untuk mengajar. Dan guru-guru disini selalu berpedoman pada RPP saat mengajar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6. | Apakah guru-guru disini saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran bu?     | Mereka menggunakan media pembelajaran salah satunya seperti internet tadi untuk menayangkan video, memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, bermain game dengan media untuk                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|     |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                               | memotivasi mereka agar tidak bosan saat belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 7.  | Metode pembelajaran apa saja yang sering di gunakan guru-guru terutama guru fikih bu?         | Metode pembelajaran yang sering digunakan guru fikih adalah metode ceramah, metode demonstrasi (praktik), diskusi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8.  | Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kreativitas guru di kelas bu?                       | Sejauh ini sepertinya tidak ada, buktinya mereka bisa berbaur dengan masyarakat, dan tidak ada mengeluh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9.  | Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Fikih dalam proses pembelajaran bu? | Kalau faktor pendukung kita dari madrasah memberikan apa yang mereka butuhkan, dalam arti kata seperti sarana pembelajaran, karena itu menjadi tanggung jawab kami sebagai kepala madrasah. Kemudian kalau faktor penghambatnya saya rasa sejauh ini belum ada terlihat, karena guru yang bersangkutan sendiri tidak ada mengeluh dengan kami kepala madrasah. Jadi untuk faktor penghambatnya belum kami temukan. |
| 10. | Adakah pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kreativitas pada guru-guru bu?           | Iya ada, setiap guru bidang studi seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, SKI, ada itu 3 guru yang kami kirim ke pelatihan yang diadakan di MAN 2 dan mereka juga menyampaikan dan mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari pelatihan tersebut kepada siswa.                                                                                                                                                          |

**LAMPIRAN : INSTRUMENT PENELITIAN DAN HASIL WAWANCARA  
KEPADA GURU**

**Nama Guru : Jumangin, S.Pd.I**

**Guru Bidang Studi : Fikih**

| <b>NO.</b> | <b>PERTANYAAN</b>                                                                                          | <b>JAWABAN INFORMAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Menurut pendapat bapak, kreatif itu seperti apa pak? Dan seberapa penting kreativitas guru dalam mengajar? | Menurut saya kreatif itu adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, agar tercipta PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dan kreativitas guru ini sangatlah penting bagi setiap guru, agar pembelajaran itu tidak membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan supaya anak didik bisa memahami dengan mudah atau untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh seorang guru. |
| 2.         | Apakah bapak selalu menyiapkan bahan ajar/materi sebelum proses pembelajaran dimulai?                      | Iya, saya menyediakan bahan ajar itu pada malam hari ketika esok harinya ada bidang studi yang saya ampu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3.         | Apa saja yang bapak lakukan saat ingin memulai pembelajaran?                                               | Yang pertama mengucapkan salam, berdo'a, kemudian mengabsensi siswa, mengulangi pelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 4.         | Apakah bapak menggunakan beberapa buku sebagai referensi untuk menyiapkan materi pelajaran?                | Iya, yang saya gunakan yaitu yg pertama Al-Qur'an, yang kedua buku bidang studi fikih sesuai dengan kurikulum, dan buku fikih lain yang berhubungan dengan materi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5.         | Apakah acuan yang bapak gunakan untuk menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar     | Acuannya sesuai kurikulum yang disampaikan oleh kementrian agama yaitu K-13                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|     |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | mengajar?                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6.  | Apakah bapak selalu menggunakan RPP saat mengajar?                                                                                                                                | Iya. Karena RPP itu adalah bahan atau persyaratan seorang guru yang akan memasuki ruangan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kalau seorang guru tidak membawa atau menggunakan RPP saat mengajar berarti ia tidak dibolehkan masuk ruangan untuk menyampaikan materi kegiatan belajar mengajar.                                                                                                  |
| 7.  | Bagaimana cara bapak menata ruang kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif dan tidak membosankan?                                                                             | Ya cara saya menata ruang kelasnya atau posisi duduk siswa yaitu dengan metode K-13 membuat leter U atau bundar-bundar untuk kelompok                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 8.  | Apakah terdapat aturan-aturan sebelum pembelajaran di mulai pak?                                                                                                                  | Iya ada. Seperti yang pertama menyiapkan, berdoa, tidak diperbolehkan saat KBM berlangsung siswa keluar masuk ruangan atau ribut di kelas                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9.  | Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang bapak ajarkan agar kembali kondusif dan konsentrasi saat belajar? | Yang pertama ketika siswa tidak memperhatikan saat KBM sedang berlangsung, saya menegurnya dan diberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang saya jelaskan, jika tidak bisa memahami maka saya berikan nasihat.                                                                                                                                                                                          |
| 10. | Strategi pembelajaran efektif seperti apa yang bapak gunakan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada pembelajaran yang diajarkan?                                  | Strategi yang saya gunakan itu seperti strategi ekspositori untuk menjelaskan dan kontekstual mengaitkan materi yang diajarkan dengan kenyataannya. Seperti saat materi shalat jenazah, wudhu, setelah saya jelaskan teorinya, siswa langsung saya ajak untuk mempraktikannya ditempat wudhu yang disediakan sekolah. Selain itu pembelajaran santai yang tidak membuat siswa tegang dan bosan. Seperti itu |
| 11. | Apakah bapak memasuki kelas dan mengakhiri kelas tepat pada waktu yang                                                                                                            | Ya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Selain itu untuk                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|     |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | telah dijadwalkan?                                                                                                                                             | memanfaatkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) saya terlebih dahulu menentukan alokasi waktu untuk kegiatan belajar yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi efektif dan juga efisien   |
| 12. | Apakah bapak ada memberikan motivasi dan pesan-pesan agar kelas menjadi kondusif saat proses pembelajaran berlangsung?                                         | Iya ada. Agar peserta didik sadar bahwa belajar itu haruslah serius dan bersungguh-sungguh agar nantinya dapat berhasil yang diharapkan para guru dan orang tua                                                                                                                                    |
| 13. | Saat memiliki jam kosong, apa yang bapak lakukan pada saat itu? bagaimana cara bapak memanfaatkan waktu tersebut?                                              | Jikalau ada jam kosong saya membahas materi-materi yang akan diajarkan untuk di jam berikutnya, dan mengoreksi, mengevaluasi tugas-tugas atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Ya dimana karena pada saat ini adanya pandemi jadi lebih banyak penugasan soal-soal yang di kerjakan dirumah. |
| 14. | Dalam proses pembelajaran fikih, metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan?                                                                            | Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah untuk menjelaskan teori-teori dalam materi-materi pembelajaran fikih. Metode diskusi, tanya jawab, dan praktik pastinya karena pembelajaran fikih ini identik dengan praktiknya agar siswa mudah memahami materi.                                   |
| 15. | Media pembelajaran menarik seperti apa yang bapak gunakan untuk menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus dalam materi pembelajaran yang bapak ajarkan? | Medianya yaitu dengan buku, lks pelajaran dan infocus. Karena antusias siswa yang tinggi dalam mengambil dan memahami materi melalui infokus dan internet. Dari media itu siswa cepat fokus                                                                                                        |
| 16. | Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi belajar peserta didik?                                                                                                 | Untuk evaluasi pembelajaran, saya lakukan pada kegiatan penutup setelah kegiatan inti selesai. Biasanya saya membuat kesimpulan bersama dengan para siswa dari materi yang telah saya ajarkan, setelah                                                                                             |

|     |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                             | itu saya melakukan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa dari materi ajar yang telah saya sampaikan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah mengerti dan memahami materi yang sudah saya sampaikan atau belum. Selain itu saya juga memberikan penilaian tertulis, seperti memberikan soal-soal ataupun penugasan yang dikerjakan di rumah.     |
| 17. | Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak dalam melaksanakan proses pembelajaran fikih di MAS Al-Maidah Kotasan ini pak? | Faktor pendukungnya adanya sarana dan pra sarana yg cukup memadai seperti tersedianya listrik, infocus, Wi-Fi, buku-buku pembelajaran, lapangan, musholla beserta tempat wudhunya dan alat-alat shalat. Dan penghambatnya terletak pada minat belajar siswa yang rendah, jadi harus ekstra dalam mengaplikasikan kreativitas dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan |

**LAMPIRAN : INSTRUMENT PENELITIAN DAN HASIL WAWANCARA  
KEPADA PESERTA DIDIK**

**Nama Peserta Didik : Dinda Amalia Dewi**  
**Kelas : XI (Sebelas)**

| <b>NO.</b> | <b>PERTANYAAN</b>                                                                                                                | <b>JAWABAN INFORMAN</b>                                                                                                                                     |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Apa yang dilakukan guru fikih sebelum memulai pembelajaran di kelas dik?                                                         | Biasanya sebelum masuk ke kelas berbaris di depan kelas lalu masuk dan berdoa dulu kak                                                                      |
| 2.         | Apakah bapak selalu memberikan motivasi dan pesan-pesan agar kelas menjadi kondusif sebelum memulai pembelajaran dik?            | Iya kak, bapak selalu memberikan nasihat-nasihat ke kami sebelum pembelajaran di mulai kak                                                                  |
| 3.         | Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik agar konsentrasi dalam pembelajaran fikih ?                              | Biasanya bapak memusatkan perhatian kami dengan kata-kata kak agar kami konsentrasi dan tidak ribut kak                                                     |
| 4.         | Apakah bapak masuk ke kelas dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu?                                                             | Iya kak, biasanya bapak selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat kak                                                                                   |
| 5.         | Apakah bapak menggunakan media pembelajaran saat mengajar?                                                                       | Biasanya bapak menggunakan media pembelajaran buku kak, seperti LKS dan buku bacaan yang lainnya kak                                                        |
| 6.         | Apakah guru memberikan pertanyaan berupa tanya jawab maupun tulisan kepada peserta didik saat telah selesai menyampaikan materi? | Iya kak, kalau selesai pembelajaran biasanya bapak bertanya dari apa yang dipelajari kak. Tanya jawab gitu kak.                                             |
| 7.         | Apakah adik mudah mengerti materi yang disampaikan guru pada pembelajaran fikih?                                                 | Tergantung dari bapak, bagaimana cara bapak menjelaskannya kak. Tetapi keseringan mudah dipahami kak                                                        |
| 8.         | Bagaimana menurut adik cara mengajar guru mata pelajaran fikih?                                                                  | Cara bapak mengajar menyenangkan, tidak membosankan, dan santai kak. Tidak tegang saat bapak mengajar kak dan tidak dipress kali kalau belajar dengan bapak |

**LAMPIRAN : INSTRUMENT PENELITIAN DAN HASIL WAWANCARA  
KEPADA PESERTA DIDIK**

**Nama Peserta Didik : Siti Aisyah**  
**Kelas : XI (Sebelas)**

| <b>NO.</b> | <b>PERTANYAAN</b>                                                                                                                | <b>JAWABAN INFORMAN</b>                                                                                                                           |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Apa yang dilakukan guru fikih sebelum memulai pembelajaran di kelas dik?                                                         | Biasanya sebelum masuk ke kelas berbaris di depan kelas lalu masuk mengucap salam, berdoa dulu kak, dan bertanya tentang pelajaran yang lalu kak. |
| 2.         | Apakah bapak selalu memberikan motivasi dan pesan-pesan agar kelas menjadi kondusif sebelum memulai pembelajaran dik?            | Iya kak, bapak selalu memberikan nasihat-nasihat ke kami sebelum pembelajaran di mulai kak                                                        |
| 3.         | Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik agar konsentrasi dalam pembelajaran fikih ?                              | Biasanya bapak memusatkan perhatian kami dengan kata-kata kak agar kami konsentrasi dan tidak ribut kak                                           |
| 4.         | Apakah bapak masuk ke kelas dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu?                                                             | Iya kak, biasanya bapak selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat kak dan jika memberi tugas ada baats waktu untuk menyelesaikannya.          |
| 5.         | Apakah bapak menggunakan media pembelajaran saat mengajar?                                                                       | Biasanya bapak menggunakan media pembelajaran buku kak, seperti LKS dan buku bacaan yang lainnya kak                                              |
| 6.         | Apakah guru memberikan pertanyaan berupa tanya jawab maupun tulisan kepada peserta didik saat telah selesai menyampaikan materi? | Iya kak, kalau selesai pembelajaran biasanya bapak bertanya dari apa yang dipelajari kak. Tanya jawab gitu kak.                                   |
| 7.         | Apakah adik mudah mengerti materi yang disampaikan guru pada pembelajaran fikih?                                                 | Tergantung dari bapak, bagaimana cara bapak menjelaskannya kak. Tetapi keseringan mudah dipahami kak                                              |
| 8.         | Bagaimana menurut adik cara mengajar guru mata pelajaran fikih?                                                                  | Cara bapak mengajar menyenangkan, tidak membosankan, dan santai kak. Tidak tegang saat bapak mengajar kak.                                        |



## LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI



(Foto Tampak Depan Madrasah)



(Foto Tampak Dalam Madrasah)



**(Foto Area Parkir)**



**(Foto Koperasi Madrasah)**





(Gambar 5. Musholla)



(Gambar 6. Tempat wudhu)



(Foto saat tadarus Al-Qur'an dan praktik wudhu)



(Foto Proses Pembelajaran fikih saat pandemi C-19)



**(Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah  
Ibu Asni Sri Susanti, S.Pd)**



**(Foto Bersama Kepala Sekolah)**





**(Foto bersama Guru Mapel Fikih)**



**(Foto Wawancara dengan Guru Mapel Fikih)**



**(Foto Wawancara Dengan Peserta Didik)**



**(Foto Bersama Peserta Didik)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA DIRI

Nama : Syafa'atul Husnah  
 NIM : 0301173508  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Purba, 20 Oktober 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun III Bangun Purba Kab. Deli Serdang  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat Email : [syafaatulhusnah209@gmail.com](mailto:syafaatulhusnah209@gmail.com)  
 No Handphone : 081263541386

### JENJANG PENDIDIKAN

| No | Nama Sekolah                      | Tahun Tamat |
|----|-----------------------------------|-------------|
| 1. | SD Negeri 104288 Batu Gingging    | 2011        |
| 2. | SMP Negeri 1 Bangun Purba         | 2014        |
| 3. | MAN 2 Deli Serdang                | 2017        |
| 4. | Pendidikan Agama Islam S-1 UIN SU | 2021        |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Agustus 2021



**Syafa'atul Husnah**  
**NIM. 0301173508**